

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENGAJIAN MALAM *REBBUEN*
DI DUSUN KLONCENG DESA LEMBENGAN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

FAJAR IMAM HOLILI
NIM. 084 111 178

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENGAJIAN MALAM *REBBUEN*
DI DUSUN KLONCENG DESA LEMBENGAN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

FAJAR IMAM HOLILI

NIM. 084 111 178

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2018**

**DALAM PENGAJIAN MALAM *REBBUEN*
DI DUSUN KLONCENG DESA LEMBENGAN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAJAR IMAM HOLILI
NIM.084 111 178

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326199803 1 002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENGAJIAN MALAM *REBBUEN*
DI DUSUN KLONCENG DESA LEMBENGAN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd.
NIP.19840521 201503 2 003

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah: 2)¹



¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta; Magfirah Pustaka, 2011), 106.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku (H. Moch. Lutfi Syafi'i dan Hj. Kibtiyah) yang telah mendidikku dan telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya kepadaku.

Kakak-kakakku tercinta yang terus memberikan motivasi dalam hidupku dan adikku yang telah memberikan warna bagiku Guru-guruku yang dengan ikhlas mendidikku Serta kawan-kawanku yang selalu menemani dan mengisi tulisan kisah dalam hidupku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017”** ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
5. H. Mursalim, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jember Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Jember dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta ide-ide dan kritik konstruktifnya.

6. Kepala Desa Lembengan Endang Rubianto yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti.
7. Kepada ketua pengajian Ustadz. Ansori serta segenap anggota pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.
8. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Jember, 14 Februari 2017

Penulis

ABSTRAK

Fajar Imam Holili. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017”.

Pengajian adalah kegiatan mengaji yang pada umumnya dilakukan secara berkelompok yang memberikan pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Pengajian malam *Rebbuen* ini terbentuk dari suatu komunitas pecinta burung Dara yang kegiatannya tidak berfaedah namun kemudian timbul kesadaran untuk membentuk suatu perkumpulan pengajian yang syarat dengan nilai-nilai keislaman, dan di dalam kegiatan pengajian terdapat pula kegiatan sosial seperti menabung, arisan dan pinjaman pupuk untuk para anggota dan budaya *tompo'an daging* yang berbeda dengan perkumpulan pengajian pada umumnya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017?; 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017?; 3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017?.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017; 2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017; 3) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Adapun temuan penelitian ini yaitu: 1). Nilai-nilai pendidikan akidah diantaranya menerapkan keyakinan atas ke enam rukun iman pada kehidupan sehari-hari mereka termasuk dalam perkumpulan pengajian yang mereka ikuti, dengan meyakini dalam hati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Nilai-nilai akhlak kepada Allah meliputi bertaqwa, bertaubat, serta mencari ridha-Nya di dalam jamaah, Juga berupaya dalam hal perilaku saat berdo'a seperti menunjukkan adab-adab dalam berdo'a. Dan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia berupa berbakti kepada orang tua, menjaga rasa persatuan antar anggota, berperilaku baik dan saling tolong menolong. 3) nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen*, Ibadah mahdah (khusus) berupa zakat fitrah dan ibadah ghairu mahdah (umum) berupa belajar, mencari nafkah dan tolong-menolong.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	17
2. Pengajian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49

B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisa Data	58
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Pengajian Malam Rabbuen.....	66
2. Letak Geografis Dusun Klonceng Desa Lembengan	67
3. Keadaan dan Jumlah Penduduk Dusun Klonceng Desa Lembengan	67
4. Struktur Organisasi Desa Lembengan	72
B. Penyajian dan Analisis Data	73
1. Nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo tahun 2017.....	74
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo tahun 2017.....	86
3. Nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo tahun 2017.....	90

C. Pembahasan Temuan	94
1. Nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo tahun 2017	94
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo tahun 2017	99
3. Nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo tahun 2017	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara, baik upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah dan lain sebagainya.¹

Seperti halnya budaya atau tradisi masyarakat muslim khususnya di pulau Jawa dalam mendoaka arwah para leluhur, khususnya keluarga. Arwah-arwah orang yang sudah meninggal tetap memainkan berbagai peranan dalam kehidupan muslim tradisional. Ziarah ke makam orang yang dihormati keluarga dan leluhur, guru, wali dan raja tidak saja dianggap perbuatan yang berpahala besar dikalangan muslim Jawa tradisional, tetapi juga dipercaya mempunyai kegunaan-kegunaan praktis. Dipercaya bahwa pahala, yang diperoleh dari, misalnya, pembacaan doa-doa dan ayat-ayat Al-

¹ M. Darori Amin, 2008. *Islam & Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media), 131.

Quran, dapat dipesembahkan bagi arwah-arwah orang yang sudah meninggal.²

Salah satu bentuk budaya masyarakat Jawa tradisional ialah tahlilan, *mitoni*, *tingkeban* dan lain sebagainya, namun tetap memasukkan nilai-nilai ke-Islaman kedalam budaya atau tradisi tersebut. Salah satunya ialah pengajian rutin yang di dalam berisikan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat bagi jamaah atau anggota pengajian rutin tersebut karena berisikan kegiatan-kegiatan seperti tahlilan, yasinan, sholawatan yang bertujuan untuk mendoakan para leluhur dan anggota keluarga yang telah berpulang ke *Rahmatullah*.

Pengajian juga sebagai wadah atau tempat kaum muslim untuk bersilaturahmi, bahkan ada juga yang lebih meluas dari sekedar kegiatan di dalam pengajian seperti halnya tabungan, arisan bahkan dalam masalah pertanian dimasukkan ke dalam suatu perkumpulan pengajian tersebut. Rutinitas kegiatan pengajian malam *Rebbuen* di Desa Lembengan ada yang beranggotakan para petani, pedagang dan pegawai swasta yang pada mulanya membentuk suatu perkumpulan untuk komunitas para penggemar burung Dara namun setelah ada inisiatif dari salah satu anggota untuk mengadakan suatu kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat yaitu pengajian malam *Rebbuen*. Tujuannya ialah untuk memperkuat solidaritas dan juga untuk mendoakan para arwah para keluarga jamaah atau anggota. Selain itu perkumpulan tersebut juga berisikan kegiatan di luar pengajian

² Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKIS, 2008), 18.

seperti menabung, *tompo'an daging*, dan pinjaman pupuk untuk para anggota dan lain sebagainya.

Islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua umat manusia dan semua zaman yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dan aturan yang dijadikan pedoman dalam menjalani hidup oleh umat manusia. Cara yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai Islam tersebut melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Keberadaan pendidikan agama ini juga telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 1 samapai 5, yaitu tentang pendidikan agama.³

Dalam konteks Islam, pendidikan adalah yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung pesan-pesan moral dan aturan yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada sang khalik, nilai-nilai tersebut antara lain: nilai akidah, akhlak dan ibadah.⁴

Pendidikan akidah adalah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.⁵

Sementara pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah).

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 23.

⁴ Mujamil qomar, *epistemology pendidikan Islam* (Jakarta: erlangga, 2005), 240.

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 38.

Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total. Al-Ghazali berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan (praktik), dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak.⁶

Setiap orang bebas mengutarakan aspirasinya di era demokrasi seperti saat ini, namun dengan kebebasan itu malah menjadikan masyarakatnya semakin menjadi dan sedikit demi sedikit kehilangan nilai-nilai akhlak. Jika dulu mereka mempunyai prinsip gotong royong, maka sekarang mereka berprinsip individual dan mementingkan diri sendiri. Para mahasiswa yang seharusnya menjunjung tinggi nilai pendidikan dengan menunjukkan kualitas intelektualnya, justru mereka menunjukkan betapa buruknya akhlak mereka dengan demo yang anarkis bahkan merugikan banyak pihak. Seorang ibu yang seharusnya sangat mencintai buah hatinya, bahkan tega membunuh dan menghabiskan nyawa si anak dengan cara yang sangat kejam. Dan masih banyak lagi kasus-kasus lain yang merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia sedang dilanda krisis kemerosotan akhlak.

Kemerosotan moral dan Akidah mengintai kehancuran masyarakat Islam Indonesia. Berbagai pemberitaan dimedia elektronik maupun media masa memuat berita tentang begitu banyaknya pembunuhan, pemerkosaan, korupsi, penodaan agama dan lain sebagainya yang sangat disayangkan terjadi di negara yang konon masyarakatnya terkenal sangat ramah-tamah dan taat dalam menjalankan ibadah. Islam sebagai negara

⁶ Ibid., 42- 44.

dengan penduduk 80% menganut agama Islam sekarang belum bisa menunjukkan kesejukan dan ketentraman dalam berwarga dan bernegara yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dalam perilaku-perilaku yang menyimpang dari kemuliaan ajaran Islam itu sendiri. Dan perilaku-perilaku diatas sangatlah menyimpang dari tujuan pendidikan.

Selain dari pendidikan akidah dan akhlak, pendidikan ibadah juga sangat berperan dalam kehidupan karena pendidikan mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridha Allah Swt. ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.⁷ Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Bahwa semua perbuatan itu secara psikologis merupakan *conditioning* yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua perilaku lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang mana pengajian malam *Rebbuen* ini terbentuk dari suatu perkumpulan atau komunitas pecinta burung Dara yang kegiatannya tidak berfaedah namun kemudian timbul kesadaran untuk membentuk suatu perkumpulan pengajian yang syarat dengan nilai-nilai keislaman, dan di dalam kegiatan pengajian terdapat pula kegiatan sosial seperti menabung, arisan dan pinjaman pupuk untuk para anggota dan budaya *tompo'an daging*, maka peneliti tertarik untuk

⁷ Abu Ahmadi dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 240.

mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Tahun 2017”

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

⁸ Ibid., 45

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Jember Kabupaten Jember Tahun 2017.

⁹ Ibid., 45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari *study* untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah perkumpulan.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah wawasan dalam nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *rebuuen* di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017. Adalah sesuatu yang abstrak yang difungsikan untuk pedoman-pedoman bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah yang tersistem dalam suatu lembaga pengajian.

¹⁰ Ibid., 45.

1. Nilai

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang abstrak yang difungsikan untuk pedoman-pedoman dalam mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang yang menjadi ukuran menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.

Nilai Merupakan sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku.¹¹ Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.¹² Abu Ahmadi menjelaskan bahwasanya nilai adalah suatu peangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹³

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah yang tersistem dalam suatu lembaga pengajian.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk

¹¹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 79-80.

¹² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 113.

¹³ Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ Diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung pesan-pesan moral dan aturan yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada sang khalik, nilai-nilai tersebut antara lain: nilai akidah, akhlak dan ibadah.¹⁶

3. Pengajian malam *Rebbuen*

Pengajian berasal dari kata kaji yaitu pelajaran (agama dan sebagainya), penyelidikan. Sedangkan pengajian adalah pengajaran (agama Islam) yaitu menanamkan norma agama melalui dakwah, membaca al-Quran.¹⁷

Pengajian malam *Rebbuen* merupakan salah satu wadah atau tempat kaum muslimin yang pada mulanya pecinta burung Dara di Dusun Klonceng untuk bersilaturahmi. Selain itu lebih dari sekedar kegiatan pengajian yang pada umumnya berisi kegiatan seperti yaasinan, shalawatan, dan dzikir terdapat pula seperti tabungan, arisan bahkan dalam masalah pertanian dimasukkan kedalam suatu perkumpulan pengajian tersebut.

Berdasarkan definisi istilah dalam penelitian yang diambil, maka yang dimaksud dalam judul nilai-nilai pendidikan Islam dalam

¹⁴ Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 27.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 24.

¹⁶ Mujamil qomar, *epistemology pendidikan Islam* (Jakarta: erlangga, 2005), 240.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 491.

pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017. adalah nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam pengajian malam *Rebbuen* tersebut. Seperti nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami dari isi penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan. Bab ini dijelaskan untuk memberikan dasar berpijak, arah, dan kejelasan tentang pembahasan skripsi ini.

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian kepustakaan. Berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.

BAB III Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti hal ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil penelitian secara menyeluruh, kemudian, saran-saran konstruktif yang nantinya dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat Lembaga dalam pengajian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.²³

Skripsi karya Sukmawati, mahasiswa IAIN Jember tahun 2015 dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mitoni dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dalam penentuan informan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan, interview dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* dan impikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi masih berkaitan dengan ajaran agama Islam, yaitu nilai-nilai akidah yang terkandung dalam tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat Kedalrejo

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 45.

antarlain, menjunjung tinggi keimanan atau ketauhidan (ke-Esa-an Allah), ihsan dan taqwa serta tetap pada ajaran agama Islamm walaupun melakukan tradisi *mitoni*. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi *mitoni* adalah selalu menjaga hubungan baik kepada Allah Swt. dan hubungan kepada sesama manusia. Nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi mitoni adalah menjaga tali silaturahmi dengan sesama, belajar ikhlas dalam bersedekah, bersyukur, dan selalu bertawakal kepada Allah Swt. Implikasi tradisi *mitoni* terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Kedalrejo adalah dengan mengusahakan dan mengupayakan pendidikan sedini mungkin, selalu melaksanakan sholat berjamaah, dan melakukan syiar agama Islam, serta masyarakat melakukan kegiatan pengajian rutin untuk menambah wawasan dan pengetahuan Islam.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu budaya.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni*, Sedangkan fokus penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen*.

Skripsi karya Miftahul Jannah Assalwa mahasiswa IAIN Jember tahun 2015 dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 99

cahaya di langit eropa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis datanya menggunakan menggunakan metode *Content analysis* yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan bahwa strategi penanaman nilai pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai keislaman sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin yang pada akhirnya diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang. Strategi pembelajaran menggunakan metode cerita adalah kegiatan pembelajaran dengan cara menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Novel 99 cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah novel yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 99 cahaya di Langit Eropa maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 99 cahaya di langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais yaitu meliputi nilai (a) akidah, (b) Akhlak dan (c) Syariah yang tergambar dalam setiap pengalaman hidup para tokoh berupa komunikasi yang banyak mengandung nilai pendidikan Islam.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yang menggunakan kepustakaan (*Library Research*) dan fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel 99 cahaya di langit Eropa, Sedangkan fokus penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen*.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai diartikan sebagai:

- 1) Harga (dalam arti taksiran harga),
- 2) Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- 3) Angka kepandaian,
- 4) Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi,

5) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁴

Menurut Lailah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Bahwa Nilai diartikan sebagai Harga, angka kepandaian, kadar mutu, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁵

Dari pengertian nilai secara bahasa di atas dapat diketahui bahwa nilai memiliki berbagai pengertian dalam bahasa Indonesia. Lima definisi teratas bermuara pada satu pengertian yakni ukuran. Nilai merupakan ukuran yang menjadi kadar bagi sesuatu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Pengertian nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah bersifat konkrit atau material. Pada poin kelima, nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian pada poin kelima ini merupakan pengertian yang paling mendekati kebenaran mengenai arti nilai dalam pembahasan kali ini. Hal ini karena nilai yang dimaksud pada pembahasan kali ini bukanlah nilai yang berbentuk harga, uang, angka atau kadar ukuran lainnya yang bersifat konkrit, akan tetapi lebih bersifat abstrak, yang dianggap penting dan berguna bagi manusia.

Demikianlah, secara bahasa nilai yang dimaksud pada pembahasan kali ini adalah seperti yang tercantum pada poin kelima.

²⁴ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 70.

²⁵ Lailah, *Kamus Lengkap*, (t.tp:Palanta,t.t), 435.

Abu Ahmadi menjelaskan bahwasanya nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²⁶

Definisi nilai menurut Kurt Baier dalam Rohmat Mulyana menyatakan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik.²⁷ Sedangkan Gordon Allport dalam Rohmat Mulyana mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁸

Dari berbagai teori tentang pengertian nilai yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan bahwa pengertian nilai adalah prinsip umum yang bersifat abstrak, yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memilih tindakannya, bernilai atau tidak bagi kehidupannya.

b. Pendidikan Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas mengenai pengertian nilai-nilai, dalam pembahasan mengenai pengertian pendidikan Islam ini, lebih dahulu akan dibahas definisi pendidikan, selanjutnya akan dibahas apa pendidikan Islam itu.

²⁶ Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, 202.

²⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 8.

²⁸ *Ibid.*, 9

Di dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁹

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³⁰

Abuddin Nata menyatakan bahwasanya pendidikan adalah sarana yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman dan sebagainya yang datang dari luar kedalam diri peserta didik.³¹

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³²

Selain definisi di atas Lodge menyatakan bahwa “pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.” Definisi Lodge ini lebih luas. Dia

²⁹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2006), 21-22.

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

³¹ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 31.

³² Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 24.

mengartikan pendidikan dalam arti luas. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuannya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan. Jadi, pendidikan bisa diartikan dalam arti yang sempit juga bisa diartikan dalam arti yang luas. Jika dalam pengertian sempit, maka pengaruh selain seseorang kepada orang lain harus dianggap bukan pendidikan, tetapi cuma pengaruh biasa. Namun, jika diartikan dalam artian yang luas, maka hal yang demikian itu masuk dalam pendidikan.

Definisi di atas dapat diperinci kembali yaitu pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dijadikan sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman dan sebagainya yang datang dari luar kedalam diri peserta didik.

Selanjutnya adalah pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam.³³ Moh. Fadhil dalam H.M Arifin menambahkan bahwasanya Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya.³⁴

³³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 22.

³⁴ *Ibid.*, 22.

Makna Islam sebagai paradigma ilmu Pendidikan adalah suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas ilmu pendidikan sebagaimana Islam memahaminya. Konstruksi itu dibangun oleh nilai-nilai Islam dengan tujuan agar kita memiliki hikmah (*wisdom*) yang atas dasar itu dibentuk praktik pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai normatif Islam.³⁵ Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³⁶

Pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya ataupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kata Islam di sini ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Kata Islam di sini ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai

³⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 2.

³⁶ *Ibid.*, 27-28.

sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.³⁷

Terdapat definisi yang lebih jelas dan mudah dipahami daripada definisi-definisi sebelumnya, yaitu definisi menurut Ahmad Tafsir. Dia menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”. Bila disingkat, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi Muslim secara maksimal.³⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah al-Baqarah ayat: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 208).³⁹

Pendidikan Islam bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan

³⁷ M. Ali Hasan & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 45.

³⁸ Tafsir, *Ilmu pendidikan*, 32.

³⁹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 32

pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab.⁴⁰

c. Hakikat pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagaimana telah dikemukakan bahwa sebenarnya proses pendidikan dalam arti proses pemeliharaan, pengasuhan dan pendewasaan anak, merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dan kaitannya dengan proses penciptaan manusia. Oleh karena itu memahami hakikat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya, yaitu hakikat dari proses penciptaan alam dan hubungannya dengan penciptaan manusia serta kehidupannya di muka bumi.⁴¹

Hakikat pendidikan Islam dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikatnya adalah keseluruhan dari proses dan fungsi *rububiyah* Allah SWT. Terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan serta pertumbuhan, dan perkembangannya secara bertahap dan berangsur-angsur hingga sempurna, sampai dengan pengarahan serta bimbingan dalam pelaksanaan tugas kekhalfahan. Selanjutnya atas dasar tugas kekhalfahan tersebut, manusia sendiri bertanggung jawab untuk merealisasikan proses pendidikan Islam.

Setiap orang tua dalam hal ini, bertanggung jawab untuk menyiapkan anak atau generasi muda dengan membimbing serta

⁴⁰ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), 127

⁴¹ *Ibid.*, 59.

mengarahkan agar mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kekhalifahan tersebut.⁴² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa 4:9).”⁴³

d. Fungsi Pendidikan Islam

Merujuk pada proses dan fungsi *rububiyah* Allah SWT. Terhadap manusia tersebut, maka fungsi pendidikan Islam yang menjadi tugas dan tanggung jawab manusia, juga mencakup keempat tahap atau aspek *rububiyah* tersebut. Keempat aspek tersebut menjadi cakupan pendidikan Islam dan fungsinya dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Tahap Takliq (Penciptaan/konsepsi)

Tahap *Takliq* yaitu proses terbentuknya struktur dan kerangka serta kelengkapan-kelengkapan dasar ciptaan maupun potensi fitrah. Pada tahap ini, fungsi pendidikan Islam ialah mempersiapkan segala sesuatu yang memungkinkan dan diperlukan untuk terbentuk atau terciptanya generasi baru yang sehat dan yang memiliki potensi fitrah yang murni.

⁴² Ibid., 61.

⁴³ al-Qur'an 4:9.

Fungsi pendidikan dari penjabaran di atas ialah menjaga, dan mengarahkan agar proses penciptaan generasi bar uterus berlangsung secara alami dan tidak dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah.⁴⁴

2). Tahap *Taswiyah* (Penyempurnaan ciptaan)

Tahap *Taswiyah* yaitu proses bertumbuh kembangnya potensi fitrah anak secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna. Fungsi pendidikan Islam dalam tahap ini adalah mempersiapkan kondisi dan situasi serta memberikan perlakuan dan tindakan yang diperlukan agar seluruh potensi anak mampu hidup dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.⁴⁵

3). Tahap *Taqdir* (Penentuan)

Tahap *Taqdir* yaitu proses pertumbuhan potensi individu yang akan menentukan kapasitas dan kapabilitas serta kualitas masing-masing, yang sekaligus menunjukkan dan menentukan pembagian bidang tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

⁴⁴ Tim Dosen, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 62

⁴⁵ *Ibid.*, 63

Tahap *Taqdir* ini berfungsi untuk mempersiapkan semua potensi, bakat, dan minat individu yang ada pada setiap anak agar tumbuh berkembang secara optimal.⁴⁶

4). Tahap *Hidayah* (*Pengarahan* dan bimbingan)

Fungsi pendidikan dalam tahap ini adalah menekankan pada pendidikan yang bersifat individual, yaitu dalam bentuk pengarahan, pembiasaan, dan pelatihan agar setiap orang mampu melaksanakan tugas hidupnya serta untuk beribadah Allah SWT.⁴⁷

g. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dikemukakan diatas mengenai pengertian nilai-nilai dan juga pendidikan Islam, maka pembahasan ini akan mengemukakan batasan pengertian dari nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian dapat ditentukan secara pasti sesuatu yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, nilai-nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan atau bimbingan yang mengarahkan terhadap pengetahuan peserta didik yang bersumber dari dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Ibid., 64

⁴⁷ Ibid., 65

sesuatu yang abstrak, yang dijadikan sebagai pedoman serta prinsip-prinsip umum, untuk bertindak dan berperilaku, serta memberi petunjuk kearah praktek-praktek kependidikan, agar seseorang menjadi muslim yang maksimal. Ziauddin Sardar dalam Mujamil Qomar menyatakan nilai-nilai dasar pendidikan Islam diantaranya adalah nilai tauhid atau akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.⁴⁸

1.) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada-yaqidu-aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengkokohkan, dari kata tersebut dibentuk kata akidah. Akidah secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan. Secara terminologis berarti credo, creed yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁴⁹ Ada juga yang mendefinisikan Akidah sebagai “sesuatu yang diyakini seseorang, di imananya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil”.⁵⁰ Dengan demikian Akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini oleh hati tanpa keraguan.

⁴⁸ Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, 163.

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

⁵⁰ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 51.

Akidah secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan. Secara terminologis berarti credo, creed yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁵¹ Ada juga yang mendefinisikan Akidah sebagai “sesuatu yang diyakini seseorang, di imaninya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil”.⁵² Dengan demikian Akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini oleh hati tanpa keraguan.

Pada umumnya inti pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai Tauhid. Yaitu suatu ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan,⁵³ terutama iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Hal ini juga disebut sebagai makna akidah ditinjau dari pengertian syari'at Islam.⁵⁴

Dalam akidah ada beberapa pembahasan, pembahasan pokok akidah adalah rukun iman, yaitu:

⁵¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), 124.

⁵²Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 51.

⁵³Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 126.

⁵⁴Mukni'ah, *Materi Pendidikan*, 51.

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid) Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun⁵⁵.

b) Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan panca indra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.

Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya khusus untuk sujud kepada Allah secara terus menerus, ada pula di antara mereka yang menyampaikan wahyu Allah seperti malaikat jibril atau juga disebut dengan Ruhul Qudus, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman sebagaimana firman Allah (QS. Al-Anfal [8]:9).

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ



⁵⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (erlangga,2011), 13.

Artinya: "(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".⁵⁶

Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia (QS, Al-Infithar [82]:10-12)

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كَرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya: "Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵⁷

Dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.⁵⁸

c) Iman Kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang beriman juga menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah yang mengurus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani

⁵⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 178.

⁵⁷ Ibid., 587.

⁵⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (erlangga,2011), 178.

adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab ini membuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah SWT.⁵⁹

d) Iman Kepada Para Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan) kepada tiap-tiap umatnya.

Rasul-rasul yang diutus Allah SWT memiliki syari'at yang berbeda, namun misi profetik diutusnya mereka adalah sama yaitu memperjuangkan tegaknya akidah yang menegaskan Allah SWT. Nabi dan Rosul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan ruhani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Keadaan ini berbeda dengan Rasul yang terakhir, Muhammad SAW. Ia datang untuk menyempurnakan Syari'at rasul-rasul sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di jagat raya ini.⁶⁰

e) Iman Kepada Hari Kiamat

⁵⁹ Ibid, 17.

⁶⁰ Ibid., 19.

Hari kiamat disebut juga dengan hari *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul jaza'* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup didunia. Dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang merujuk kepada hari kiamat seperti QS. Al-Qashas ayat 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Artinya: Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*⁶¹

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Orang yang percaya hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah pemandu untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain iman kepada hari kiamat akan melahirkan dampak yang baik bagi

⁶¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 396.

seseorang dalam merancang kehidupan masa depan yang lebih baik.⁶²

f) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Keyakinan pada Qadha dan qadar yang menjadi rukun iman yang keenam ini berasal dari sunnah Nabi. Yang dimaksud dengan qadha adalah ketentuan mengenai sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa qadha adalah ketentuan atau ketetapan, sedangkan qadar adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud qadha dan qadar adalah ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran atau norma tertentu.⁶³

Secara sederhana qadha adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedangkan qadar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).⁶⁴

Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan keahakusaan Allah sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan Nya.

Dalam pembinaan nilai-nilai, akidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian seorang anak,

⁶² Ibid, 21.

⁶³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008),230.

⁶⁴ Mahfud, *Al-Islam*, 21.

pribadi anak tidak akan didapat selain dari orang tuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang. Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut.

Pada umumnya inti pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai Tauhid. Yaitu suatu ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan,⁶⁵ terutama iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Hal ini juga disebut sebagai makna akidah ditinjau dari pengertian syari'at Islam.⁶⁶

2). Nilai Akhlak

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.⁶⁷ Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

⁶⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 126.

⁶⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan*, 51.

⁶⁷ Umar, *Hadis Tarbawi*, 42.

bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁸

Adapun definisi akhlak menurut Zaidan yang dikutip Yunahar Ilyas dalam bukunya kualitas akhlak. Akhlak adalah nilai-nilai dengan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang demikian sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁶⁹

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlakul karimah*), proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total.⁷⁰

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memilih *fadhilah* karena cinta *fadhilah*, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan disetiap melakukan pekerjaan. Dalam hal ini, Rasulullah Saw.

⁶⁸ H. abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

⁶⁹ Yunahar Ilyas, 2004, *Kuliah Akhlak*, (LPPI Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2004), 2

⁷⁰ Bukhari Umaar, Hadis tarbawi, 42.

bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Bukhari)⁷¹

Adapun ruang lingkup ajaran akhlak yang akan dibahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah dan Akhlak kepada sesama manusia.

a) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

Adapun bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan berdoa hanya kepada-Nya cinta kepada Allah, tidak berburuk sangka kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan ridlo.

Abuddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:⁷² pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran, dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi

⁷¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 119-120

⁷² H. abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149.

kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memulyakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Kenikmatan yang diberikan Allah kepada Manusia menjadi alasan Allah perlu dihormati. Karena bagaimanapun dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemulyaannya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, sesuai sabda Rasulullah bahwasanya dari Abu Musa r.a Nabi Saw. bersabda, “Orang mukmin yang satu terhadap mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan sebagiannya dengan sebagian lainnya. Beliau mengatakan demikian sambil menjalin jari-jari tangannya”.⁷³ berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

(1). Akhlak terhadap orang tua

Dalam al-Qur’an Allah swt tidak menyertakan sesuatu beribadah kepadanya, kecuali berbuat baik

⁷³ Maulana Muhammad Yusuf al Kandawi, *Kitab Ta’lim Muntakhab Ahadist*, terj. Mustafa Sayani, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), 605.

kepada orang tua dan tidak pula mengaitkan syukurnya seseorang kepada syukurnya kecuali syukur kepada orang tua ibu dan bapak.

Pada realita kehidupan kita melihat orang-orang yang berhasil yang dicintai Allah, maka kita temukan orang yang tercela yang terhalang dari rahmat Allah mereka yang selalu durhaka kepada orang tua. Selanjutnya menurut Muhammad Khair, etika Islam terhadap orang tua yaitu:

- (a). Sopan santun lemah lembut dan tidak mengeraskan suara ketika berbicara dengan keduanya.
- (b). Memperbanyak doa dan memohon ampun untuk keduanya.
- (b). Menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan durhaka kepada keduanya.
- (c). Apabila sudah meninggal memperbanyak berziarah ke makam.⁷⁴

Oleh karena itu pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepada bapak dan ibu wajib berbakti dan berakhlak yang baik dalam perilaku hidup sehari-hari karena beliau telah mmengasuh kita.

⁷⁴ Muhammad Khair. *Etika Muslim Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2002),255

Mendidik dengan ikhlas agak kelak bisa menjadi manusia yang baik berguna bagi masyarakat dan bahagia di dunia dan akhirat.

(2). Akhlak terhadap guru

Guru dipandang sebagai orang yang digugu dan ditiru oleh anak didik orang yang belajar kepada orang yang berilmu adalah memulai dengan salam dan penghormatan.

Menurut muhammad khair etika belajar dengan guru ada 6:

- (a). Rendah hati terhadap orang yang mengejar sekalipun lebih muda umurnya.
- (b). Menghormati orang yang alim.
- (c). Berdiri untuk menghormati orang yang alim ketika masuk.
- (d). Berprilaku dimajelis dalam hal duduk pembicaraan pendengaran dan pertanyaan.
- (e). Berusaha tidak berpaling meninggalkan majlis kecuali dengan seijin guru
- (f). Melainkan dan memenuhi hak seseorang guru dengan cara terbaik.⁷⁵

⁷⁵ Muhammad Khair. *Etika Muslim Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2002), 32

Oleh karena itu pendapat di atas dapat disimpulkan siswa harus rendah diri, kemudian memberi salam bila ketemu gurunya walaupun dia merasa mempunyai kepandaian ketimbangan gurunya tersebut.

(3). Akhlak terhadap teman

Seseorang anak membutuhkan teman bermain setiap hari sedangkan teman ditemani adalah bervariasi ada yang pendiam, sabar, keras. Dalam hal ini anak harus mempunyai, etika bila bertemu dengan temannya. Antara lain etika tersebut adalah:

- (a). Memberi salam kepada teman-teman.
- (b). Tidak mengejek teman dan mencelanya yang nantinya akan mengundang permusuhan.
- (c). Sopan santun.
- (d). Memilih teman yang baik pandai dan rajin belajar.⁷⁶

Dengan demikian maka hendaklah memilih teman yang dapat memberikan manfaat yang baik dan mendapat pengalaman yang berguna dan harus menciptakan sesuatu keharmonisan dan berteman.

Firman Allah surat al-hujarat ayat 10:

⁷⁶ Muhammad Khair, *Etika Muslim Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 22

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: *sesungguhnya orang-orang mukmin itu sebagai saudara maka demaikanlah diantara saudara-saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya mendapatkan rahmat.*⁷⁷

Untuk menjadikan seorang yang memiliki budi pekerti luhur atau *akhlakul karimah* (akhlak mulia) diperlukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan akhlak yang mulia pada diri anak didik tidaklah mudah, karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran dari para ustadz dan guru, selain itu harus didukung oleh peran serta dari orang tua murid dan masyarakat.

3). Nilai ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam al-qur'an QS.Yasin:

60.

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Artinya: *"Lukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu."*⁷⁸

⁷⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Grafindo, 1994), 846

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 444.

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum).⁷⁹

- a) Ibadah khusus (khusus) yang disebut juga ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji.
- b) Ibadah umum (ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

2. Pengajian

a). Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam.⁸⁰ Maksudnya adalah membimbing sesering mungkin terhadap umat manusia yang telah memeluk agama Islam khususnya agar keberagaman semakin meningkat.

⁷⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008), 247.

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 77

Istilah pengajian dibentuk dari kata kerja mengaji yang berarti mempelajari ilmu agama seseorang yang dianggap ahli agama.⁸¹

Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkelompokan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum.⁸²

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pengajian atau dakwah merupakan kegiatan ajakan, seruan, atau panggilan yang dilakukan dengan memberikan penerangan tentang ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kemaslahatan umat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini sebagaimana telah difirmankan Allah SWT dalam QS. al-Imron: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁸³

Kegiatan pengajian berisikan kegiatan-kegiatan Islami pada umumnya seperti:

1) Tahlilan

⁸¹ Alfisyah. “Pengajian dan transformasi sosiokultural” dalam masyarakat muslim tradisional banjar. Komunika jurnal dakwah dan komunikasi, 1 (Januari 2009), 77

⁸² Ibid., 77

⁸³ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (bndung: CV Penerbit J-art, 2004), 64.

Tahlil itu berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *La Ilaha Illallah*.⁸⁴ Selain itu di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis Tahlil.⁸⁵ Majelis tahlil ini sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan di mana saja. Dapat diselenggarakan pagi, siang, sore, atau malam. Bisa di masjid, mushalla, rumah, atau lapangan.

Semua rangkaian kalimat yang ada dalam tahlil diambil dari ayat-ayat al-Quran dan hadist Nabi.⁸⁶ Tahlil ini dijalankan berdasar pada hadist:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَعَانَ عَلَى مَيْتٍ بِرِزَاءَةٍ وَذَكَرَ اسْتَوْجِبَ اللَّهُ لَهُ الْجَنَّةَ. رواه الدارمي والنسائي عن ابن عباس

Artinya: “*Rasulullah bersabda, siapa menolong mayit dengan membacakan ayat-ayat al-Quran dan zikir, Allah memastikan surga baginya*” (HR. ad-Darimy dan Nasa’i dari Ibnu Abbas).⁸⁷

Agama Islam di Jawa dibawa oleh para Wali Songo atau Sembilan Wali. Dari latar belakang inilah para Wali Songo tergugah untuk menyampaikan ajaran agama Islam melalui kultur dan budaya mereka. Salah satunya melalui adat istiadat ritual tahlilan atau selamatan kematian. Yang mana masyarakat Jawa pada saat itu masih jahiliyah atau masih belum mengenal

⁸⁴ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), 276

⁸⁵ *Ibid.*, 276.

⁸⁶ *Ibid.*, 277.

⁸⁷ *Ibid.*, 277.

ajaran Islam. Para Wali Songo menyadari bahwa adat istiadat itu tidak bisa dirubah secara langsung bahkan dihilangkan tetapi dirubah secara perlahan-lahan ke arah yang lebih Islami. Bila dihilangkan sekaligus nanti dipastikan orang Jawa akan memusuhi para Wali Songo dan bisa juga tidak mau mengikuti ajaran agama Islam yang dibawa oleh para Wali Songo. Keberhasilan dakwah Wali Songo (Wali Allah generasi ke sembilan) tidak lepas dari cara dakwahnya yang mengedepankan metode kultural atau budaya. Wali Songo mengajarkan nilai-nilai Islam secara luwes dan tidak secara frontal menentang tradisi Hindu yang telah mengakar kuat di masyarakat, namun membiarkan tradisi itu berjalan, hanya saja isinya diganti dengan nilai Islam. Dalam tradisi lama, bila ada orang meninggal, maka sanak famili dan tetangga berkumpul di rumah duka. Mereka bukannya mendoakan mayit tetapi begadang dengan bermain judi atau mabuk-mabukan dan yang lainnya.

2) Shalawatan

Shalawat dalah bentuk jamak dari kata *salla* atau shalat yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan dan ibadah. Maka shalawat disini diartikan sebagai do'a. Allah swt berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴿١٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*⁸⁸

Membaca shalawat adalah salah satu amalan yang disenangi orang-orang NU, disamping amalan-amalan lain yang semacam itu. setiap kegiatan keagamaan bisa disisipi bacaan shalawat dengan segala ragamnya.⁸⁹

Shalawat atau shalawatan adalah kegiatan yang berisikan puji-pujian terhadap Rasulullah SAW. Dengan tujuan untuk mendapatkan syafa'at.⁹⁰

3) Yasinan

Yasinan adalah membaca surat Yasin, baik sendirian atau bersama-sama.⁹¹ Dalam kebersamaan ini bisa membacanya sendiri-sendiri atau membacanya secara kor (berjamaah). Motif yang mendasarinya adalah keyakinan bahwa pahala bacaan dikirimkan kepada orang yang sudah meninggal, untuk mengiringi proses kematian seseorang (keadaan sakit kritis yang diperkirakan kuat menuju kematian atau dalam keadaan *sakaratul maut* agar yang dibacakannya ini cepat

⁸⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 426.

⁸⁹ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, 296.

⁹⁰ *Ibid.*, 296.

⁹¹ *Ibid.*, 307.

sembuh atau segera matisecara mudah atas dasar kasih sayang Allah dan yang melihatnya merasa kasihan terhadap penderitaan yang sedang *sakaratul maut* ini, atau dikirimkan kepada orang yang masih hidup tetapi diperlakukan seperti orang yang sudah meninggal, seperti orang pergi haji. Selama haji ia diupacarai yasinan pada hari pertama dari pemberangkatannya hingga hari ke tujuh yang selanjutnya setiap malam Jumat hingga yang bersangkutan kembali sampai di rumah dengan selamat.

Yasinan adalah acara membaca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan.⁹² Di kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir. Singkatnya, acara tahlilan, dzikir bersama, majlis dzikir, atau doa bersama adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut suatu kegiatan yang sama, yaitu: kegiatan individual atau berkelompok untuk berdzikir kepada Allah SWT, Pada hakikatnya tahlilan/yasinan adalah bagian dari dzikir kepada Allah SWT.

⁹² Ibid., 307.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Williams dalam Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁹³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto,

⁹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁹⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan.⁹⁵ Lebih lanjut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pelaksanaan pengajian malam *Rebbuen* yang dilakukan di desa Lembengan. Dengan harapan peneliti dapat menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pengajian malam *Rebbuen*.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁹⁶ Sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo bahwa metode penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya suatu variable, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁹⁷ peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap nilai-

⁹⁴ Ibid., 10.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8.

⁹⁶ Moh. Nasir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁹⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204.

nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁹⁸ Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah daerah lingkungan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tepatnya di Dusun Klonceng.

Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya:

- a. Adanya pengaplikasian kegiatan pengajian malam *Rebbuen* di lokasi penelitian.
- b. Lokasi yang memungkinkan untuk dijangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

C. Subyek penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apasaja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

⁹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 46.

informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁹⁹

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). *Purposive Sampling* adalah pemilihan *sample* berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁰⁰ Sedangkan menurut Burhan Bungin dalam penelitian empirik, *sampling* diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi.¹⁰¹ *Sampling* dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan *sampling* karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Menurut Moh Kasiram *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah

⁹⁹ Ibid., 47.

¹⁰⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 92.

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 52.

diketahui sebelumnya. Kata *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁰²

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji adalah para anggota pengajian malam *Rebbuen* di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Kabupaten Jember.

Informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Tokoh Masyarakat

Pemuka agama yang ada di daerah tersebut, seperti Kiyai, Ustad. Informan ini dipilih karena dianggap sebagai tokoh masyarakat yang lebih mengetahui dalam perspektif agama tentang seluk beluk yang berkaitan dengan pengajian yang diteliti. Tokoh masyarakat ini adalah ketua pengajian serta Ustad sepuh di Desa Lembengan Ansori, takmir masjid sekaligus kerabat desa Anwari, sekretaris dan bendahara pengajian Harmoko, Qoyyim dan Anis selaku tokoh masyarakat dan pemuka agama.

Selain pemuka agama tokoh masyarakat yang peneliti maksud juga merupakan sosok penting dalam suatu lingkungan masyarakat tersebut seperti; Kepala desa Endang Rubiyanto, kepala Dusun Klonceng Sutyono, serta para kerabat desa yang menurut peneliti harus dijadikan informan.

¹⁰² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI Press, 2008), 266.

2. Masyarakat

a. Masyarakat anggota pengajian

Peneliti mengambil masyarakat yang berada di dalam pengajian ini atau disebut sebagai anggota pengajian karena masyarakat tersebut mengetahui secara sistematis tentang rangkaian proses pengajian, sehingga peneliti dapat mencari informan dari masyarakat untuk proses penelitian. Masyarakat yang melakukan pengajian ini antara lain H. Lutfi Syafi'i, Faruq, Rofi, Saiful, Shoheb, May, Febri, Sandi dan Sahed.

b. Masyarakat di luar anggota pengajian

Peneliti juga mencantumkan masyarakat yang tidak melakukan atau yang disebut bukan anggota pengajian karena berbagai keterangan dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Dan bukan berarti masyarakat yang tidak tercantum sebagai anggota ini dianggap tidak penting atau bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai proses pengajian, karena persepsi masyarakat satu dan yang lainnya tidak sama, sehingga peneliti di sini bisa mendapatkan berbagai informasi. Masyarakat yang di luar anggota pengajian antara lain, yaitu; Nihrap, Sutiyono, Qoyyim, Anwari dan Anis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan abasah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰³ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.. Observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.¹⁰⁴

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dengan menggunakan observasi partisipan ini data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a) Kondisi dan letak geografis Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- b) Proses pelaksanaan pengajian malam *Rebbuen*.

¹⁰³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 224.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰⁵ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interview* atau responden atau mengadakan *raport* ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi 2:

- a) Wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara
- b) Wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Tetapi, hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya berisi garis besar data yang

¹⁰⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

diperoleh. Jawaban dari terwawancara ditulis oleh pewawancara.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. Hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Selain itu, interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.¹⁰⁷ Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Adapun data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengajian malam *Rebbuen*.
- b) Proses pelaksanaan pengajian malam *Rebbuen*.
- c) Kegiatan pengajian malam *Rebbuen*.
- d) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen*.

¹⁰⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

¹⁰⁷ Margono, *Metodologi Penelitian*, 165-167.

3. Metode Dokumenter

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰⁸ Menurut Burhan Bungin dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹⁰⁹ Dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah:

- a) latar belakang pengajian malam *Rebbuen*
- b) Data anggota pengajian
- c) Denah Dusun Klonceng
- d) Data lain yang mendukung

E. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara

¹⁰⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

¹⁰⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2007), 142.

seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.¹¹⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹¹

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.¹¹²

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang

¹¹⁰ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 354.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 244.

¹¹² *Ibid.*, 246.

tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data-data temuan di lapangan, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran penelitian di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode penelitian, teori), Pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan mengecek anggota.¹¹³

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sebagai sumber, metode, penyidik, dan teori.¹¹⁴

Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, serta menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹⁵

¹¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

¹¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan sebenarnya.¹¹⁶ Tahapan sebelum di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan sebelum di lapangan

a) Menyusun rancangan penelitian

Salah satu tahapan penting, ialah menyusun rancangan penelitian. Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku, Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisi latar belakang masalah dan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang diharapkan menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah dalam fokus penelitian, hipotesis kerja (bila ada), signifikansi penelitian, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan penelitian data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b) Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, maksudnya pergi dan menjajaki

¹¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substantif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c) Mengurus perizinan

Mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti mencantumkan keinginan untuk mengadakan penelitian. Izin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kelancaran penelitian.¹¹⁷

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dimaksudkan supaya peneliti tidak bertindak ceroboh. Maksud dan tujuan penjajakan dan penelitian lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bekerja sama, bisa diajak diskusi, dan memberikan petunjuk kepada siapa saja peneliti bisa menggali informasi mendalam.¹¹⁸

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian harus dilakukan supaya kebutuhan peneliti dapat dipenuhi secara keseluruhan. Peneliti

¹¹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 282

¹¹⁸ *Ibid.*, 283.

hendaknya menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun dalam penelitian.

g) Persoalan etika penelitian

Etika merupakan hal yang esensial dalam penelitian, karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya.

2. Tahapan di lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

a) Memahami Latar Belakang dan Persiapan Diri

Apabila bekal pengenalan terhadap objek dalam persiapan pra lapangan masih banyak bersifat informasi, maka secara nyata peneliti harus memahami latar penelitian secara konkrit yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan di lapangan.¹¹⁹

b) Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan, hendaknya peneliti membina hubungan antara peneliti dengan subyek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel).¹²⁰

c) Berperan serta dalam pengumpulan data

¹¹⁹ Ibid., 285

¹²⁰ Ibid., 286

Berperan serta yang dimaksud dalam penelitian ialah peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.¹²¹

d) Tahap analisis data

Pada tahap ini, menurut Patton dalam Moh. Kasiram mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan kategori. Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep.¹²²



¹²¹ Ibid., 287

¹²² Ibid., 288

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo. Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pengajian Malam *Rebbuen*

Pengajian malam *Rebbuen* merupakan salah satu wadah atau tempat kaum muslimin pecinta burung dara di Dusun Klonceng untuk bersilaturahmi. Selain itu lebih dari sekedar kegiatan pengajian yang pada umumnya berisi kegiatan seperti yaasinan, shalawatan, dan dzikir terdapat pula seperti tabungan, arisan bahkan dalam masalah pertanian dimasukkan kedalam suatu perkumpulan pengajian tersebut. Rutinitas kegiatan pengajian malam *Rebbuen* di Desa Lembengan ada yang beranggotakan para petani, pedagang dan pegawai swasta yang pada mulanya membentuk suatu perkumpulan untuk komunitas para penggemar burung dara namun setelah ada inisiatif dari salah satu anggota untuk mengadakan suatu kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat yaitu pengajian malam *Rebbuen*. Tujuannya ialah untuk memperkuat solidaritas dan juga untuk mendoakan para arwah para keluarga jamaah atau anggota. Selain itu perkumpulan tersebut juga berisikan kegiatan

di luar pengajian seperti menabung, *tompo'an daging*, dan pinjaman pupuk untuk para anggota dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis Dusun Klonceng Desa Lembengan

Dusun Klonceng merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dusun ini memiliki tiga Rw. Rw 6 mempunyai 4 RT, RW 7 mempunyai 3 RT, dan RW 8 mempunyai 4 RT. Dusun Klonceng merupakan Dusun paling barat dari Desa lembengan dan menjadi pintu masuk Kecamatan Ledokombo dari arah barat yang berbatasan dengan Kecamatan Kalisat.¹²³

Adapun batas-batas wilayah Dusun Klonceng antara lain:

- Sebelah Barat : Desa Plalangan Kecamatan Kalisat
- Sebelah Utara : Desa Sumber Anget
- Sebelah Timur: Dusun Oloh
- Sebelah Selatan : Dusun Krajan

3. Keadaan dan Jumlah Penduduk Dusun Klonceng Desa Lembengan

Dusun Klonceng dihuni \pm 2 240 jiwa yang telah terdaftar dalam data arsip di kantor Desa dan terbagi ke dalam 728 KK (Kepala Keluarga). Dari seluruh penduduk Dusun Klonceng sebagian besar adalah penduduk asli namun ada beberapa warga pindahan dari Desa lain disebabkan pernikahan, pekerjaan dan lain sebagainya.

¹²³ Dokumentasi, 12 Desember 2016

Adapun rincian jumlah penduduk Dusun Klonceng sebagai berikut:¹²⁴

Tabel. 4.1
Data Jumlah Penduduk

No	RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	6	1	93	271
2		2	53	151
3		3	37	105
4		4	79	215
5	7	1	75	217
6		2	82	256
7		3	86	266
8	8	1	65	182
9		2	75	238
10		3	61	199
11		4	52	140
Jumlah			728	2240

Dari data di atas penduduk Dusun Klonceng terbagi menjadi tiga Rukun Warga (RW) dan sebelas Rukun Tangga (RT). Di setiap RT rata-rata dihuni lebih dari 200 jiwa.

¹²⁴ Dokumentasi, 12 Desember 2016

Data pekerjaan penduduk Dusun Klonceng sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Data Perkerjaan Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	255
2	Ibu Rumah Tangga	426
3	Pedagang	115
4	Buruh	124
5	Petani	551
6	Pelajar	416
7	Pengangguran	309
8	PNS	44
Jumlah		2240

Dilihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah penduduk yang ada di Dusun Klonceng ini didominasi oleh petani yang berjumlah 551 yang sesuai dengan data arsip KK (kepala Keluarga) di kantor Desa Lembengan.¹²⁵

Ditinjau dari struktur ekonomi masyarakat Dusun Klonceng, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting di dalam pertumbuhan ekonominya. Penduduk Dusun Klonceng sebagian besar bermata pencaharian

¹²⁵ Dokumentasi, 12 Desember 2016

dari sektor pertanian dan sebagian kecil penduduknya menjadi, pedagang, buruh, dan lain-lain.¹²⁶

Untuk mendukung perekonomiannya masyarakat Dusun Klonceng banyak yang memilih untuk menjadi wiraswasta dan sebagian besar tetap menjadi petani.

Dilihat dari segi ekologi, Dusun Klonceng merupakan daerah pegunungan yang cocok untuk mengembangkan pertanian sawah seperti: jagung, tembakau, padi, kacang-kacangan, cabai, dan lain-lain.¹²⁷

Tabel. 4.3

Jumlah Sarana Pendidikan

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Lembaga pendidikan diniyah	2 Pos
2	Sekolah Dasar	0
3	Madrasah Ibtidaiyah	0
4	MTS	0
5	MA	0
6	TK/RA	0
7	TPQ	6 Pos
8	PAUD	0
Jumlah		8 Pos

¹²⁶ *Observasi*, 17 Desember 2016

¹²⁷ *Observasi*, 17 Desember 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sarana pendidikan yang ada di Dusun Klonceng Desa Lembengan berjumlah 8 pos dan terdiri dari lembaga pendidikan diniyah, dan TPQ.

Tabel. 4.4
Jumlah Sarana Ibadah

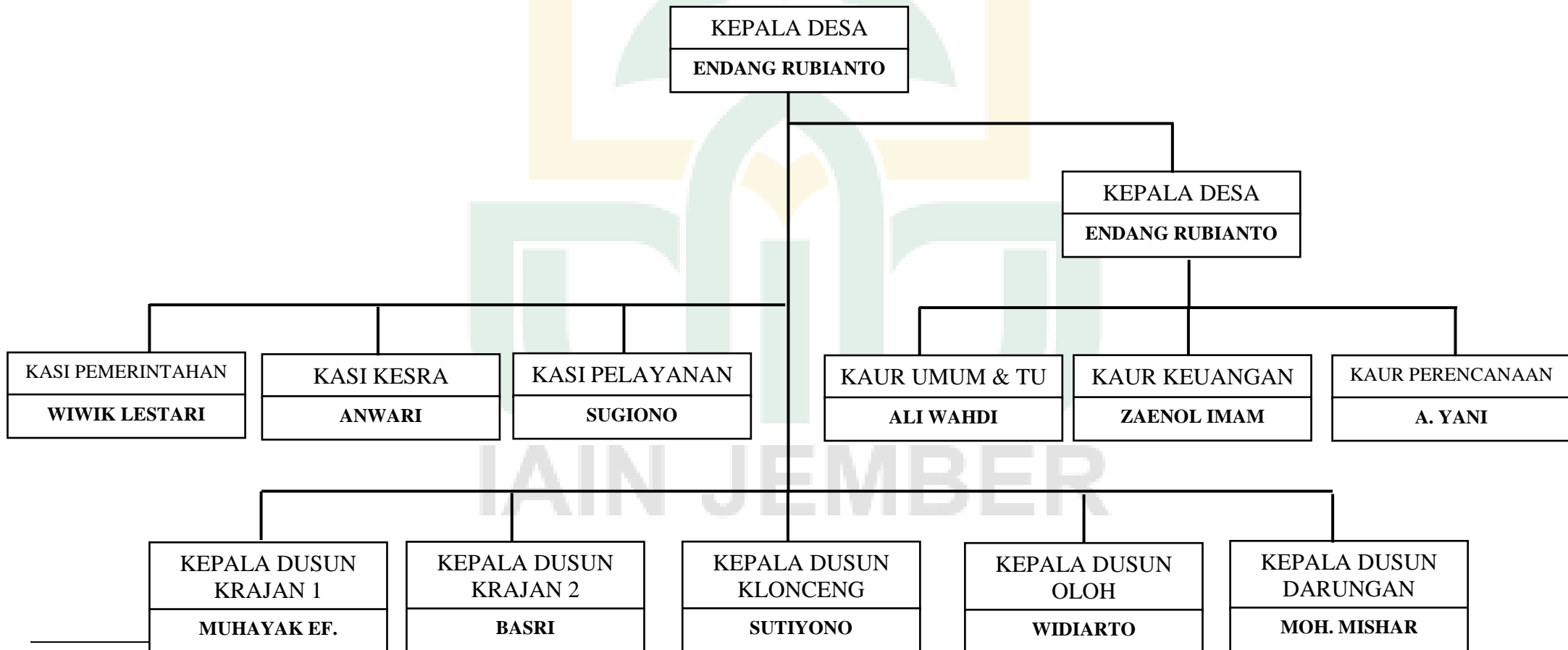
NO.	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 gedung
2	Mushola	15 gedung
	Jumlah	17 gedung

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sarana aibadah di Dusun Klonceng Desa Lembengan yang berjumlah 17 gedung dan terdiri dari 2 gedung masjid dan 15 gedung musholla.¹²⁸

¹²⁸ *Observasi*, 12 Desember 2016

4. Struktur Organisasi Desa Lembengan⁷

**STRUKTUR ORGANISASI
DAN
TATA KERJA PEMERINTAH DESA LEMBENGAN
KEC. LEDOKOMBO KAB. JEMBER**



⁷ Dokumentasi, 12 Desember 2016

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil analisis penelitian data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Setiap penelitian yang dilakukan harus disertai dengan penyajian data sebagai bentuk penguat. Sebab data yang diperoleh inilah yang dianalisa dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang telah dianalisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Data penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian *malam Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo. diperoleh melalui kegiatan wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan masyarakat dan anggota yang mengikuti kegiatan pengajian maupun yang tidak mengikuti atau di luar anggota pengajian tersebut, tokoh agama serta kepala Desa Lembengan. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses kegiatan pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data terkait tentang fokus penelitian menyangkut nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

1. Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Pengajian *Malam Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari banyak tersirat nilai-nilai pendidikan Islam yang tanpa disadari telah dilakukan oleh masyarakat. Proses pendidikan dapat berlangsung tidak hanya terbatas ruang sekolah saja melainkan dapat terjadi dimana saja seperti dalam suatu lingkup pengajian.

Desa Lembengan merupakan salah satu Desa yang terdapat banyak perkumpulan pengajian seperti rukun kifaya, mantab, alfa dan lain sebagainya termasuk pengajian malam *Rebbuen*. Nilai-nilai pendidikan Islam secara tidak langsung telah dialami oleh para anggota pengajian seperti; nilai-nilai pendidikan akidah, nilai-nilai pendidikan akhlak dan nilai-nilai pendidikan ibadah.

Masyarakat Desa Lembengan saat ini masih melestarikan budaya atau tradisi keagamaan seperti maulidan, tahlilan termasuk juga pengajian, walaupun cara yang masyarakat lakukan mengalami penambahan ataupun pengurangan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Dari hasil observasi proses pengajian, terutama pengajian malam *Rebbuen* yang masyarakat lakukan, mereka melaksanakannya dengan tujuan untuk mendoakan para leluhur mereka, dalam proses pelaksanaan pengajian tersebut terdapat serangkaian kegiatan seperti membaca yaasin, atau yang lebih dikenal

dengan yasinan, sholawatan dan dzikiran. Serangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mendoakan para pendahulu mereka.⁸

a. Iman kepada Allah

Mendoakan para leluhur adalah bentuk bakti seorang anak kepada orang tua dan leluhurnya karena amal ibadah orang yang telah meninggal akan terputus kecuali tiga perkara yang salah satunya adalah do'a dari seorang anak yang sholeh kepada para pendahulu mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz. Ansori selaku ketua pengajian sekaligus tokoh agama di Desa Lembengan:

*“Pengajian nika kaangguy nambe semmak dek kasekobessa, enggi genikah nambe ketaqwaan dek ka Allah Swt. jhugen ampon sepatuttah selakoh tretan muslim anikah saleng menyambung silaturahmi, pole-pole eberengin suatu kegiatan se aberrik manfaat. akadieh contonah akompol asareng e dhelem pengajien. Seekocak akompol e dhelem pengajien nikah benni pas gun tojuk areng-sareng sambih atah-caretah masalah klakoan bik-dhibik buntan, tapeh jhugen eberengih bik kegiatan se amanfaat, melanah genikah akadieh maos becaan sorat Yesin, asholawat sareng ma benyyak becaan dzikir. Tojjuen epon deri kegiatan se amanfaat genikah kaanggguy adu'a agih dek sadejenah pangasepoh se ampon pleman dek karahmatullah. Sebagai muslim jedlah sepatuttah saling adu'a agih, lebbi-lebbi adu'a agih dek ka tantaretanah otabe dek pangaseponah se ampon adhinggel dunyah”.*⁹

(Pengajian ini ditujukan untuk menambah dekat ke Sang Maha Kuasa, yaitu menambah ketaqwaan terhadap Allah Swt. juga sudah sepatutnya sebagai saudara muslim itu saling menyambung silaturrahi, apalagi diikuti suatu kegiatan yang memberi manfaat. Seperti contohnya berkumpul bersama dalam pengajian. Yang dimaksud berkumpul dalam pengajian ini bunkanya hanya duduk bersama keemudian bercerita tentang *kesibukan* masing-masing, tetapi juga diikuti dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca surah Yaasin, bersholawat, dan memperbanyak bacaan *dzikir*. Tujuannya adalah mendo'akan semua leluhur yang telah pulang ke *rahmatullah*. Sebagai muslim sudah sepatutnya saling

⁸ *Observasi*, 5 Desember 2016

⁹ Ansori, *Wawancara*, 27 Desember 2016

mendo'akan, terlebih mendo'akan kepada saudara atau kepada leluhur yang sudah meninggal).

Hasil dari wawancara dengan Ustadz Ansori di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan sekretaris pengajian sekaligus tokoh masyarakat bapak Harmoko, beliau menambahkan:

*“Mon buleh cong, norok pengajian benni gun norok aresnah ben apol kompol sareng saberengnan tapeh kaangguy abhekteh kareng sepo, paling njek gik engak sengeremmah du'a sopojuh terak khoburreh ben dhusah-dhusanah rengsepo ben pangaseponah buleh mandermogeh esapora'ah”.*¹⁰

(saya nak, ikut pengajian bukan semata-mata ikut arisannya saja dan *berkumpul* bersama teman-teman tapi juga untuk berbakti kepada orang tua, paling tidak masih ingat untuk mengirim do'a agar diampuni dosa-dosanya).

Diungkapkan juga oleh salah satu anggota pengajian bapak. Faruk, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Enggi, buleh norok pengajian nikah kaangguy ngerem do'a ka rengseppo jhugen leluhur keluarga, sebab metorot dhebunah Rasulullah amal ibadah paserah orang nika peggek bhile ampon adhinggel dunnya, kajhebeh tello amal se sala settongah enggi ka' dintoh do'anah anak se sholeh dek ka reng seppo se ampon paleman. Melana genikah, bule terro abherrik contoh dek potranah buleh aponapah se kodu elakonin anak bileh orang sepponah ampon paleman dek ka Rahmatullah kaangguy berbakti ka rengseppo se due'. Aneka jhugen sangonah buleh paggik makle bule bedeh se ngeremnah do'a bile ampon depak”.*¹¹

(Iya, saya ikut pengajian ini untuk mengirimkan do'a kepada kedua orang tua juga para leluhur keluarga, sebab sesuai sabda Rasulullah amal ibadah seseorang terputus apabila sudah meninggal dunia, kecuali tiga amal yang salah satunya adalah do'anya anak yang shaleh kepada kedua orang tuanya yang sudah meninggal. Oleh sebab itu, saya ingin memberikan contoh pada anak saya apa yang harus dilakukan seorang anak apabila orang tuanya sudah meninggal sebagai salah satu bentuk bakti kepada kedua orang tua. Ini juga bekal saya, agar anak saya juga bisa mendoakan saya kelak).

¹⁰ Harmoko, *Wawancara*, 27 Desember 2016

¹¹ Faruk, *Wawancara*, 27 Desember 2016

Dari hasil observasi proses pengajian malam *Rebbuen* bahwasanya para anggota pengajian melaksanakannya dengan tujuan untuk mendoakan para leluhur mereka, dalam proses pelaksanaan pengajian tersebut terdapat serangkaian kegiatan seperti yaasinan, sholawatan dan dzikiran.¹² Selain itu Ustadz Ansori menambahkan bahwasanya memang dalam pengajian terdapat pembacaan surah *Yaasin*, *shalawat* dan bacaan-bacaan dzikir seperti tasbih, tahlil, istighfar dll. dengan bacaan-bacaan tersebut beliau berpendapat bisa menambahkan nilai-nilai keimanan seseorang apabila diresapi lebih jauh karena bacaan-bacaan tersebut mengandung nilai-nilai ketauhidan.¹³

Dari beberapa pedapat di atas dapat disimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan akidah yaitu imam kepada Allah dalam pengajian malam *Rebbuen*, bahwa para anggota mengikuti pengajian tidak semata-mata hanya duduk berkumpul bersama melainkan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. mereka meyakini bahwa dengan berdzikir, bershalawat, dan membaca ayat-ayat suci al-Quran dapat menambah ketaqwaan terhadap Allah Swt. selain itu para anggota pengajian juga berdo'a bersama untuk anggota keluarga yang telah meninggal serta para leluhur mereka. Mendo'akan orang yang telah meninggal merupakan salah satu bentuk bakti seorang anak sebagaimana mereka meyakini

¹² *Observasi*, 27 Januari 2017

¹³ Ansori, *Wawancara*, 27 Desember 2016

sabda Rasulullah saw tentang amal yang tidak terputus yaitu do'a dari anak yang shaleh.

b. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

Pengajian malam *Rebbuen* adalah kelompok pengajian yang bertujuan membentuk suatu perkumpulan yang dapat bermanfaat bagi para anggota satu dengan yang lainnya, dari hasil observasi salah satunya adanya pembelajaran tidak langsung yang sering Ustadz Ansori sampaikan saat pengajian hendak dimulai atau setelah selesai berdzikir.¹⁴

Dalam suatu perkumpulan yang membawa kebaikan mereka percaya bahwa ada malaikat-malaikat yang akan mencatat amal kebaikan mereka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Har, sebagai berikut:

“engak debunah Ustadz Ansori sabben, akadie bhekal bedeh malaikat neng e tiap-tiap perkumpulan se ngibeh kabhegusen, termasuk pengajian malem Rebbuen kaktintah”.

(Mengingat perkataan ustadz Ansori dahulu, bahwasanya akan ada malaikat disetiap perkumpulan yang membawa kemaslahatan, termasuk dalam pengajian malam *Rebbuen* ini).

Lebih lanjut wawancara dengan anggota pengajian malam

Rebbuen H. Lutfi, sebagai berikut:

*“Bhule engag dhebunah sala settong kiaeh sabben, jek molaah sapah-sapah oreng se adu'a e dhelem pengajian bhekalah eparengin ghempang e kabhul, sebab bedeh malaikat se norok ngireng ngamini e bhekto pengajian”.*¹⁵

Saya ingat perkataan salah satu Kiai dulu, barang siapa yang berdo'a dalam suatu majelis pengajian akan mudah terkabul, sebab ada malaikat yang ikut mengamini do'a kita pada saat pengajian).

¹⁴ *Observasi*, 27 Januari 2017

¹⁵ Lutfi, *Wawancara*, 10 Januari 2017

Sependapat dengan hasil wawancara dengan anggota pengajian malam *Rebbuen* bapak Qoyyim selaku tokoh agama di Desa Lembengan, sebagai berikut:

“Metorot dhebunah Rasulullah, e tiap-tiap perkumpulan akadieh pengajien, tahlilan, oreng asakola grue bhekal bedeh malaikat se nyaksenen sareng ngamini napa-napa se oreng genika dhu’a agih, akadieh genika nyara mon bede pengajien otabe perkumpulan se membawa kemaslahatan jek les-males toreh pagiat norok aktif e dhelemah genika”.¹⁶

(Sesuai sabda Rasulullah, disetiap majelis seperti pengajian, tahlilan, sekolah itu akan ada malaikat yang mendampingi dan mengamini setiap do’a yang dipanjatkan, oleh sebab itu diharapkan setiap ada pengajian atau majelis yang membawa kemaslahatan jangan malas, giatlah ikut aktif didalam pengajian tersebut).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Dalam suatu perkumpulan yang membawa kebaikan mereka percaya bahwa ada malaikat-malaikat yang akan mencatat amal kebaikan mereka dan mendampingi serta mengamini setiap do’a yang mereka panjatkan kepada Allah Swt.

c. Iman kepada Kitab Allah

al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dalam bahasa arab, melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk, ancaman, peringatan, peneguh hati bagi orang yang beriman sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang bertawakkal, dengan membacanya akan mendapat pahala.

¹⁶ Qoyyim, wawancara, 15 Januari 2017

Dalam pengajian malam *Rebbuen* terdapat bacaan yang diambil dari al-Qura'n hal ini sesuai dengan pendapat ustadz Ansori selaku ketua pengajian, sebagai berikut:

*“Macah al-qur'an termasuk kewajiban kangguy sadejenah ummat muslim, akadieh edhelem al-qur'an banyak terkandung peringatan, sejarah, hokom se kodu e terap agih di masyarakat, selaen genika macah al-qur'an bisa ngolleagih ghenjeren melanah genika edhelem pengajian nika mabede agih beca'an pattihah, al-ikhlas, muawwidzatain sareng yaasin kangguy olle agih ghenjeren se bhekal e khusus agih dek ka leluhur otabe pangaseppo se ampon adhinggal dunnyah”.*¹⁷

(Membaca al-qur'an termasuk kewajiban bagi setiap umat muslim, dalam al-qur'an banyak terkandung peringatan, sejarah, hukum yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu membaca al-qur'an akan mendapat pahala, oleh sebab itu dalam pengajian ini diadakan baca'an al-fatihah, al-ikhlas, muawwidzatain dan surah yaasin untuk mendapatkan pahala yang akan adikhususkan kepada para leluhur atau orang tua yang sudah meninggal).

Sependapat hasil wawancara dengan anggota pengajian malam *Rebbuen* bapak Soheb, sebagai berikut:

*“Selaen beca'an dzikir, shalawat edhelem pengajian kakedintoh bedeh becaan se e pondut dheri al-qur'an akadieh sorat yaasin, patteha ben tello qul e akhir al-qur'an”.*¹⁸

(Selain baca'an dzikir, shalawat di dalam pengajian ini ada baca'an yang diambil dari al-qur'an seperti surah yaasin, al-fatihah dan tiga qul di akhir al-Qur'an).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil disimpulkan bahwa dalam pengajian malam *Rebbuen* terdapat baca'an yang diambil dari al-Quran seperti surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan surah yaasin. Dengan tujuan agar dengan membacanya para anggota mendapat

¹⁷ Ansori, wawancara, 27 Desember 2016

¹⁸ Shoheb, Wawancara, 10 Januari 2017

pahala serta dikhususkan kepada para leluhur atau orang tua yang sudah meninggal.

d. Iman kepada Rasul Allah

Membaca shalawat adalah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah, dengan membacanya merupakan salah satu bukti kecintaan kita terhadap beliau, selain dzikir dan baca'an al-qur'an membaca shalawat juga dapat menambah pahala bagi yang membacanya, dalam pengajian pada umumnya shalawat sering dilantunkan seperti di Desa Lembengan semua pengajian baik itu rukun kifayah, pengajian mantab, pengajian alfa termasuk dalam pengajian malam *Rebbuen*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Desa Lembengan bapak Endang Rubianto, sebagai berikut:

“Dalam masyarakat terdapat banyak kegiatan bermanfaat seperti, karang taruna, kelompok tani, kelompok pengajian dan lain sebagainya. Khusus pengajian di Desa Lembengan sendiri terdapat kemiripan tertentu seperti halnya dalam baca'annya hampir mirip dengan bacaan tahlilan dimana didalamnya terdapat dzikir, shalawat dan baca'an al-quran tertentu. Akan tetapi selama kelompok pengajian tersebut membawa hal positif dan tidak menyimpang maka kami selaku aparat Desa sangat mendukung kegiatan tersebut”.¹⁹

Lebih lanjut hasil wawancara dengan bapak Anwari selaku takmir masjid dan kerabat Desa, sebagai berikut:

“Membaca shalawat merupakan sunnah dan pada umumnya disetiap pengajian di dalamnya terdapat bacaan shalawat terutama di Desa Lembengan, hal ini merupakan salah satu bukti kita sebagai umat muslim yang harus mencintai Rasulnya dengan mengikuti sunnahnya, termasuk terbiasa membaca shalawat kepadanya”.

¹⁹ Endang Rubianto, *Wawancara* 12 Desember 2016

Dari pendapat di atas bapak May salah satu anggota pengajian malam *Rebbuen* sesuai hasil wawancara menambahkan, sebagai berikut:

“Macah shalawat ampon daddi rutin se e kelakoh sareng kelompok pengajian panika, sadejenah anggota kodu makmum deka se ngatoae pengajian enggi panika Ustadz Ansori”.

(Membaca shalawat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok pengajian kita, kita sebagai anggota harus makmum kepada ketua pengajian yaitu ustadz Ansori).

Dari berbagai hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengajian pada umumnya shalawat sering dilantunkan seperti di Desa Lembengan semua pengajian baik itu rukun kifayah, pengajian mantab, pengajian alfa termasuk dalam pengajian malam *Rebbuen*. pengajian di Desa Lembengan sendiri terdapat kemiripan tertentu seperti halnya dalam bacaannya hampir mirip dengan bacaan tahlilan dimana didalamnya terdapat dzikir, shalawat dan bacaan al-qur'an tertentu. Membaca shalawat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok pengajian malam *Rebbuen*. Membaca shalawat merupakan salah satu bukti kita sebagai umat muslim yang harus mencintai Rasulnya dengan mengikuti sunnahnya, termasuk terbiasa membaca shalawat.

e. Iman kepada Hari Akhir

Mendoakan para pendahulu merupakan salah satu tujuan dari terbentuknya pengajian malam *Rebbuen*, pengajian malam *Rebbuen* tidak lepas dari rangkaian do'a yang dipanjatkan oleh para anggotanya, berdo'a merupakan kewajiban bagi setiap muslim termasuk juga para

anggota pengajian. Di dalam do'a juga terkandung maksud seperti halnya mendo'akan leluhur agar dilapangkan kuburnya, diampuni dosa-dosanya juga agar kelak pada hari kiamat dikumpulkan bersama orang-orang yang diberi petunjuk. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Rufi, sebagai berikut:

*“Sadejenah oreng pasteh bhekalah mateh, ben paggik bhekal etembengah amal bhegus jhubeknah e are kiamat, akadieh genika mompong gik odik neng e dunnya kodu nyare sangonah pateh. Sala settongah genjeren sebhekal terros ngaler makkekna abek ampon mateh enggi kakdintoh elmo se manfaat, amal jariya ben jhugen du'ana potra se shaleh, anging genika bhule ngusaha agih deddi potra se abhekteh akadieh adu'a agih sadejenah pangasepo bhule se ampon adinggel dunnya sopaje deddi anika deddi conto kangguy potonah bhuleh sopaje adu'a agih bhuleh paggik”.*²⁰

(Setiap orang pasti akan meninggal dunia, dan kelak juga pasti akan ditimbang amal perbuatannya pada hari kiamat, Untuk itu selama kita masih didunia dianjurkan untuk mencari bekal sebanyak-banyaknya. Salah satu pahala yang terus mengalir walaupun nanti kita sudah meninggal ialah ilmu yang bermanfaat, amal jariyah dan do'a anak yang shaleh, untuk itu saya berusaha menjadi anak yang berbakti dengan mendo'akan para pendahulu saya yang sudah meninggal dengan harapan ini akan menjadi contoh bagi anak-anak saya agar mendo'akan saya juga kelak).

Sependapat dengan hasil wawancara di atas salah satu anggota pengajian bapak Saiful menambahkan sebagai berikut:

*“Pengajian nika acaranah padeh sareng tahlilan sebiasanah, jhugen tojjuennah sobung laen jhugen khususan dek ka reng seppo du'e se ampon adinggel dunnya sopaje terak koburrah esaporah dhusannah makle paggik e are kiamat bisa santak burunah bhekto neteh shirotol mustaqim”.*²¹

(pengajian ini acaranya serupa dengan tahlilan pada umumnya, juga tujuannya tidak lain ialah dikhususkan kepada para leluhur agar dilapangkan kuburnya dan diampuni dosa-dosanya agar kelak di hari kiamat bisa cepat saat melewati *shiratul mustaqim*).

²⁰ Rufi, Wawancara 27 Desember 2016

²¹ Saiful, Wawancara 27 Desember 2016

Lebih lanjut hasil wawancara dengan anggota pengajian, bapak Qoyyim menambahkan selaku tokoh agama di Desa Lembengan, sebagai berikut:

“Odik e dhunnya anika gun sakejje, melanah genika eyatornah onggung-onggu dhalem nyareh sangoh pateh, sareng serah, bileh, neng e ka'dimmah bisaos, termasuk neng e dhalem majelis pengajian”²²

(Hidup di dunia hanyalah sementara, oleh sebab itu marilah mencari bekal se giat mungkin, dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja termasuk di dalam majelis pengajian).

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha dan qadar merupakan ketetapan-ketetapan Allah. Meyakini qadha dan qadar adalah kewajiban bagi setiap umat muslim, dengan mengimanainya kita akan menjadi pribadi yang sabar, rendah hati dan tidak mudah menyalahkan keadaan apabila terjadi sesuatu yang diluar keinginan kita.

Iman kepada qada' dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemaha besaran dan kemaha kuasa Allah sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Sebagai manusia kita diwajibkan untuk selalu berdo'a dan meminta hanya kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari, semua tidak lepas dari ketetapan-ketetapan Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota pengajian bapak Saiful berpendapat, sebagai berikut:

²² Qoyyim, wawancara 15 Januari 2017

*Sakabbi'nah anika ampon etentuagih sareng sa kobessah, termasuk plemannah sala settong keluarga ka rahmatullah. Kalaben oning panika saonggunah tak perlo manabi se e tinggel nika talebet seddi. Kodu narema kodu pasabber melanah sakabbi'nah anika ampon jed bhede sengator.*²³

(semuanya sudah ditetapkan oleh sang maha Kuasa, seperti meninggalnya salah satu keluarga. Jadi bagi keluarga yang ditinggalkan seharusnya tidak terlalu bersedih. Harus menerima harus sabar karena semua itu sudah ada yang mengatur).

Dari hasil wawancara di atas, bapak Anis selaku tokoh masyarakat menambahkan, sebagai berikut:

*“Manabi bedeh keluarga, tretan, beleh, kancah se keteben musibe, tugassah buleh panjenengan sadejeh enggi kakkintosh sala settongah abhentoh maengak jed ampon depak ka begiennah sareng masabber agih sohibul musibah, sopaje tak talebet seddi kalaben napa se ampon depak ka begiennah.”*²⁴

(jika ada keluarga, saudara, teman yang tertimpa musibah, tugas kita salah satunya adalah membantu mengingatkan memang sudah sampai pada bagiannya kepada *sohibul musibah*, agartidak terlalu sedih dengan apa yang telah terjadi).

Lebih lanjut hasil wawancara dengan anggota pengajian, bapak Sutyono menambahkan selaku kepala Dusun di Dusun Klonceng Desa Lembengan, sebagi berikut:

Dalam masyarakat terdapat rukun kifaya dimana mereka bertugas menangani perihal pemakaman dari lokasi kuburan, peralatan yang menyangkut pemakaman, hingga kain kafan dll. Selain itu para kerabat atau teman dekat seperti teman satu perkumpulan atau pengajian yang berperan aktif dalam rangkaian prosesi pemakaman. Selain itu juga yang sering terjadi dalam masyarakat adalah penilaian seseorang kepada siapapun yang meninggal misalnya seseorang yang semasa hidupnya itu sering bermanfaat bagi masyarakat maka acara pemakaman akan dihadiri banyak pelayat dan prosesi pemakaman akan berjalan lancar serta pada saat tahlilan akan banyak orang yang hadir didalamnya begitu pula sebaliknya. Maka hal ini sering dijadikan tolak ukur bagi masyarakat kepada sohibul musibah pada semasa hidupnya.²⁵

²³ Saiful, *Wawancara* 27 Desember 2016

²⁴ Anis, *Wawancara* 22 Januari 2017

²⁵ Sutyono, *Wawancara* 17 Desember 2016

Sependapat dengan hasil wawancara di atas bapak Rufi, selaku anggota pengajian malam *Rebbuen*, sebagai berikut:

*“Mon bedeh sala settong kancah pengajian se ekenning musibe, mon gik sempettah buleh pasti hadir abhentoh samampunah buleh. Anika sala settong bentuk solidaritas antara anggota pengajian malem Rebbuen”.*²⁶

(Ketika ada salah satu anggota pengajian yang terkena musibah, apabila sempat saya pasti akan hadir dan membantu sesuai kemampuan saya, hal ini sebagai bentuk solidaritas antara sesama anggota pengajian malam *Rebbuen*).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tentang iman kepada qada' dan qadar bahwa para anggota pengajian meyakini tentang ketetapan-ketetapan Allah Swt. dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dengan berusaha menerimanya dan juga mengingatkan yang orang lain bahwa semua yang ada didunia ini sudah dalam ketentuan dan telah diatur oleh sang Maha Kuasa.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak hingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlakul karimah*). Pendidikan akhlak juga dapat diperoleh dimana saja baik secara formal maupun informal, seperti halnya dalam suatu perkumpulan di masyarakat khususnya dalam pengajian malam

²⁶ Rufi, Wawancara 27 Desember 2016

Rebbuen terdapat nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah Swt. dan akhlak kepada sesama manusia.

a. Akhlak kepada Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata. Adapun bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan berdoa hanya kepada-Nya cinta kepada Allah, tidak berburuk sangka kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmat dan ridha-Nya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya para anggota terbiasa merubah posisi arah duduk mereka kearah kiblat yang menandakan kegiatan dzikir akan segera dimulai.²⁷ Menanggapi hal tersebut, bapak Soheb berpendapat mengenai *hamblum minallah* yang menurut beliau sebagai berikut:

“ E dhelem pengajian abek dhibik nika bede settong kebiasaan se notdu agih tengka bhegus abek dhibik ka se Khobessah enggi kakdhinto bhekto parak e mola'na acara dikkeran sadhejenah e so'onah ma sepak adhebbeh dek ka kiblat bik se ngetoae pengajian, ben jhugen tananga kodu sanika e bhekto semimpin ampon ngakhere dikker kalaben dhu'a”.²⁸

(Dalam pengajian kita ini terdapat satu kebiasaan yang menunjukkan adab kita kepada sang maha Kuasa yaitu saat ketika hendak memulai berdzikir para anggota diminta memalingkan posisi duduknya ke arah kiblat oleh yang mengetuai pengajian, dan ditambah dengan mengangkat kedua tangan saat yang mengetuai pengajian mengakhiri acara dzikir dengan do'a).

²⁷ Observasi, 10 Januari 2017

²⁸ Shoheb, *Wawancara*, 10 Januari 2017

Dari hasil wawancara dengan anggota pengajian bapak May menambahkan sebagai berikut:

*“ E bhekto entar ka pangajian kenning e bide agih bik bhekto entar ka palakoan, mon entarah kapangajian kodu angguy kalambih se sopan, jek angguy kalambih se biasa eangguy ka sabe ”.*²⁹
(Saat pergi kepengajian bisa dibedakan dengan saat pergi bekerja, ketika hendak pergi pengajian gunakanlah pakaian yang sopan, jangan memakai pakaian yang biasa dipakai ke sawah).

Lebih lanjut hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama bapak Anis menambahkan sebagai berikut:

*“ Ning e dhelem pengajian, biasanah se e sareh selaen nyareh tengka bhegus jhugen nyreh ridhenah Allah, kalaben asareng dhelem adzikir, nyo'on dek kasekobessah kalaben napa sededdi hajed neng e dunyah sareng nyareh pangaporanah se kobessah e dhelem jamaah ”.*³⁰
(di dalam pengajian, biasanya yang dicari selain aktifitas yang positif juga mencari ridha Allah, dengan bersama-sama berdzikir, memohon kepada sang maha kuasa atas perihal keduniawian juga mencari ampunan Allah di dalam jamah).

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani. Yang merupakan salah satu wujud bakti anak kepada orang tua. Hasil wawancara dengan sekretaris pengajian sekaligus tokoh masyarakat bapak Har beliau berpendapat :

²⁹ May, *Wawancara*, 10 Januari 2017

³⁰ Anis, *Wawancara* 22 Januari 2017

*“Mon buleh norok pengajian kaangguy abhekteh kareng sepo, paling njek gik engak sengeremmah du’a sopojeh terak khoburreh ben dhusah-dhusanah rengsepo ben pangaseponah buleh mandermogeh esapora’ah”.*³¹

(saya ikut pengajian untuk berbakti kepada orang tua, paling tidak masih ingat untuk mengirim do’a agar diampuni dosa-dosanya).

Para anggota pengajian selain datang untuk bersama-sama mendo’akan para leluhur mereka, juga dengan tujuan silaturahmi. Silaturahmi dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar anggota. penjabaran tersebut sesuai dengan apa yang bapak Anwari selaku takmir masjid dan kerabat Desa, sebagai berikut:

Di Desa Lembengan terdapat berbagai macam pengajian, dari pengajian kifayah, pengajian yang berisi arisan hingga pengajian yang terbentuk dari sebuah komunitas, namun terlepas dari macam-macam pengajian, pengajian tersebut dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan, dengan menjaga tali silaturahmi mereka dapat menjaga rasa persatuan tersebut. Karena pengajian yang rutin kita ikuti secara tidak langsung dapat membuat para anggota pengajian semakin mengenal satu sama lain dan membantu satu sama lain.³²

Sesuai sabda Rasulullah bahwasanya dari Abu Musa r.a Nabi Saw. bersabda, “Orang mukmin yang satu terhadap mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan sebagiannya dengan sebagian lainnya. Beliau mengatakan demikian sambil menjalin jari-jari tangannya”. Selain itu, H. Lutfi menambahkan dalam kegiatan pengajian sering dijumpai akhlak setiap individu yang berbeda, secara tidak langsung ada penilain dari setiap individu terhadap individu lain seperti ketika anggota atau jamaah pengajian datang ada yang langsung duduk

³¹ Har, *Wawancara*, 27 Desember 2016

³² Anwari, *wawancara* 15 Januari 2017

ada pula yang masih mengitari jamaah lain untuk bersalaman, ada yang kemudian langsung bertanya kabar ada pula yang duduk berdiskusi tentang pekerjaan masing-masing. Menurut beliau disetiap gerak atau perilaku anggota pengajian terdapat nilai kadar akhlak ke sesama manusia atau *hablum minannas*.³³

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *Rebbuen*, berupa akhlak terhadap Allah Swt. juga akhlak terhadap sesama manusia bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan. Perbuatan tersebut terdeskripsikan dalam setiap gerak atau perilaku anggota pengajian terdapat nilai akhlak ke sesama manusia seperti bersilaturahmi, kesopanan dalam berpakaian yang merupakan akhlak kesesama manusia atau *hablum minannas* juga sikap dalam berdo'a yang merupakan akhlak kepada Allah atau *hablum minallah*.

3. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum). Ibadah khusus (*khasah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji.

³³ Lutfi, *Wawancara*, 10 Januari 2017

a. Ibadah *Mahdoh*

Dalam pengajian malam *Rebbuen* ini, ada sebagian anggota yang menunaikan ibadah wajib yaitu zakat fitrahnya kepada Ustadz Ansori selaku ketua pengajian tersebut, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Har sebagai berikut:

“Buleh akadieh reng Islam sareng kepala keluarga biasanah majer zekat petranah bule ka Ustadz Ansori saben taonmah.”³⁴
(Saya selaku muslim dan kepala keluarga biasa *membayarkan* zakat fitrah saya ke *Ustadz* Ansori setiap tahunnya).

Sependapat hasil wawancara dengan bapak Faruk anggota pengajian malam *Rebbuen* , sebagai berikut:

“Zekat enggi panika ibadah wajib kangguy se mampu majer metorot bhekto se ampon etentu agih, bule biasanah nyerra aagih zekat bule ka Ustadz Ansori sebab ampon biasa molae gik orang seppo bule lambek.”³⁵
(Zakat sebagai ibadah *wajib* bagi yang mampu membayarnya sesuai waktu yang telah ditentukan, saya biasa menyerahkan *zakat* saya kepada ustadz Ansori karena sudah terbiasa sejak orang tua saya dulu).

b. Ibadah *Ghoiru Mahdoh*

Ibadah umum (*ammah*) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah Swt, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan salah satu hasil wawancara dengan salah satu anggota pengajian bapak Saiful sebagai berikut:

“E bhekto awal e bhentuk pengajian nika, acaranah padeh bik tahlilan sebiasanah se ampon lumra sobung arahan sopaje

³⁴ Har, *Wawancara*, 27 Desember 2016

³⁵ Faruk, *Wawancara*, 27 Desember 2016

masepak arah tojuk dek ka kiblat, nanging tak abit Ustadz Ansori adhebu dek ka sadejenah para anggota enggi kaktintah tentang adab-adab e dhelem adhu'a se sala settongah enggi panika ngadep kiblat ben ngangkak tanang sareng kodhu khosok".³⁶

(Pada awal dibentuknya pengajian ini, acaranya tak ubahnya seperti tahlil pada umumnya tanpa ada arahan untuk memindah arah duduk kearah kiblat, akan tetapi setelah beberapa lama ustadz Ansori *menyampaikan* kepada kami para anggota yakni tentang adab-adab dalam berdo'a yang salah satunya ialah menghadap kiblat dan menengadahkan tangan serta dalam keadaan khusyuk).

Dari pendapat bapak saiful di atas dapat disimpulkan bahwa ada pembelajaran dalam pengajian tersebut, selain itu nilai ibadah umum lainnya seperti tolong menolong tampak dari hasil wawancara dengan bapak Nihrap sebagai berikut:

" Bhule petanah kadheng repot bhekto melleah pupuk amargheh reggenah pupuk se tambe larang sareng bhende se kadheng cokop kadheng korang, makke'nah ampon bedeh kelompok tani sareng pupuk subsidi, nanging khusus anggota pengajian malam Rebbuen anika bede enjeman tanpa bunga khusus sengobengnah pupuk ben bisa elunasi ebhekto lastareh panen".³⁷

(Saya sebagai petani terkadang kesulitan saat membeli pupuk dikarenakan semakin mahalnya pupuk dan keadaan modal yang pas-pasan walaupun memang sudah ada kelompok tani dan pupuk subsidi, akan tetapi khusus anggota pengajian malam *Rebbuen* ini ada pinjaman tanpa bunga khusus pembelian pupuk yang mana bisa dilunasi saat panen).

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat anggota pengajian malam *Rebbuen* bapak Febri, sebagai berikut:

"Ebhekto gik buruh manjeek, biasanah oreng se atanah bhekal banyak pengeluaran se ananggheleh, se manjek, se norap, se atabunan, se melleah binis ben laen-laennah, melanah genika bendeh petanah biasanah cottok tanorok kabbhi kadeng pas pasang senyareah tambelen. Anging bisa e totopoh kalaben enjeman anggota se lebbi mademmang sebab tanpa bunga ben e tembheng nginjem ka bank arean sebedeh sajen nambe beban".³⁸

³⁶ Saiful, Wawancara 27 Desember 2016

³⁷ Nihrap, Wawancara 15 Januari 2017

³⁸ Febri, Wawancara 17 Januari 2017

(pada waktu selesai menanam padi, biasanya para petani akan mengalami banyak pengeluaran seperti, bajak sawah, menanam padi, yang mengairi atau bagian irigasi, membeli bibit hasil semaian padi dan lain lainnya, oleh sebab itu modal para petani kurang. Akan tetapi dapat ditutupi dengan pinjaman anggota yang lebih membantu dari pada harus meminjam ke bank yang malah dapat menambah beban.

Selain tolong-menolong dalam bidang pertanian dalam pengajian ini juga terdapat tabungan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota pengajian bapak Sandi, sebagai berikut:

*“Pengajian malam Rebbuen anika termasuk lengkap, selaen bede ajien engak biasanah bede jhugen tabongan, dheri tabongan anika epajhelen kangguy abhento otabe bhende anggota pengajian”*³⁹.
(Pengajian malam *Rebbuen* ini termasuk lengkap, selain dengan acara pengajian seperti pada umumnya diadakan juga tabungan, yang mana dari tabungan ini digunakan untuk membantu atau modal anggota pengajian).

Dari pendapat diatas bapak Sahed anggota pengajian menambahkan, sebagai berikut:

“Ampon lumra e dhisah Lembengan anika biasanah atellas Idul Fitri amessak makanan se mewa, akadieh jhukok sapeh, anging reggenah jhukok sapeh tambe taon panika sajen larang, senggeh bede usulan sabben teppak pangajian kangguy pesse ollenah tabungan genika sebegien e kabellih sapeh kangguy tompo'an deging, senggeh bisa meminimalisir pengeluaran ebhekto tellasan”.⁴⁰

(Sudah telah menjadi adat kebiasaan di Desa Lembengan ini untuk merayakan hariraya Idul Fitri dengan masakan yang tergolong mewah, seperti olahan daging sapi, akan tetapi harga daging sapi setiap tahunnya semakin mahal sehingga ada usulan dulu saat pengajian untuk menggunakan sebagian uang tabungan sebagai belanja sapi atau sebagai *tompo'an deging* Sehingga dapat meminimalisir pengeluaran di watu hari raya.

³⁹ Sandi, Wawancara 17 Januari 2017

⁴⁰ Sahed, Wawancara 17 Januari 2017

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen*, bahwa Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum). Dan dalam pengajian malam *Rebbuen* ini ibadah khususnya meliputi zakat sedangkan Ibadah umum (*ammah*) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah Swt, seperti belajar, mencari nafkah, tolong-menolong.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

1. Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Pengajian *Malam Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Akidah secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan. Secara terminologis berarti credo, creed yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang

tidak bercampur dengan keraguan.⁴¹ Ada juga yang mendefinisikan Akidah sebagai “sesuatu yang diyakini seseorang, diimaninya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil”.⁴² Dengan demikian akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini oleh hati tanpa keraguan.

Pada umumnya inti pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai tauhid. yaitu suatu ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan,⁴³ terutama iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Hal ini juga disebut sebagai makna akidah ditinjau dari pengertian syari’at Islam.⁴⁴

Dalam akidah ada beberapa pembahasan, pembahasan pokok akidah adalah rukun iman, yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan-Nya (tauhid). Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun⁴⁵.

b. Iman Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang diciptakan dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau diindra dengan panca indra manusia.

⁴¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), 124.

⁴²Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 51.

⁴³Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 126.

⁴⁴Mukni’ah, *Materi Pendidikan*, 51.

⁴⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (erlangga,2011), 13.

Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah Swt. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang tidak pernah melanggar perintah Allah Swt.

c. Iman Kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang beriman juga menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah yang mengurus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan al-Qur'an. Kitab-kitab ini membuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah Swt.⁴⁶

d. Iman Kepada Para Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan) kepada tiap-tiap umatnya.

Rasul-rasul yang diutus Allah Swt memiliki syari'at yang berbeda, namun misi profetik diutusnya mereka adalah sama yaitu

⁴⁶ Ibid, 17.

memperjuangkan tegaknya akidah yang menegaskan Allah Swt. Nabi dan Rosul terdahulu mempunyai umat masing-masing, mereka hadir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani kepada tiap-tiap umatnya sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu dan tempat. Keadaan ini berbeda dengan Rasul yang terakhir, Muhammad Saw. Ia datang untuk menyempurnakan syari'at Rasul-rasul sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di jagat raya ini.⁴⁷

e. Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan hari *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul jaza'* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup didunia.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Orang yang percaya hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah pemandu untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain iman kepada hari kiamat akan melahirkan dampak

⁴⁷ Ibid., 19.

yang baik bagi seseorang dalam merancang kehidupan masa depan yang lebih baik.⁴⁸

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Keyakinan pada qadha dan qadar yang menjadi rukun iman yang keenam ini berasal dari sunnah Nabi. Yang dimaksud dengan qadha adalah ketentuan mengenai sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa qadha adalah ketentuan atau ketetapan, sedangkan qadar adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud qadha dan qadar adalah ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran atau norma tertentu.⁴⁹

Secara sederhana qadha adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedangkan qadar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).⁵⁰

Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan keahakuasaan Allah sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya.

Peneliti menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo diantaranya menerapkan keyakinan atas keenam rukun iman pada kehidupan sehari-hari mereka termasuk dalam perkumpulan pengajian yang mereka ikuti, keyakinan mereka didasari

⁴⁸ Ibid, 21.

⁴⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008),230.

⁵⁰ Mahfud, *Al-Islam*, 21.

atas perkataan-perkataan yang bagi mereka dianggap lebih tahu soal agama dengan meyakininya dalam hati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dalam hal ini nilai akidah yang paling tampak adalah ketidakraguan mereka terhadap bentuk bakti mereka kepada para arwah leluhur mereka dengan mendo'akannya.

Jadi dapat disimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo yaitu para anggota mengikuti pengajian tidak semata-mata hanya duduk berkumpul bersama melainkan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. mereka meyakini bahwa dengan berdzikir, bershalawat, dan membaca ayat-ayat suci al-Quran dapat menambah ketaqwaan terhadap Allah Swt. selain itu para anggota pengajian juga berdo'a bersama untuk anggota keluarga yang telah meninggal serta para leluhur mereka. Mendo'akan orang yang telah meninggal merupakan salah satu bentuk bakti seorang anak sebagaimana mereka meyakini sabda Rasulullah Saw tentang amal yang tidak terputus yaitu do'a dari anak yang shaleh.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Pengajian *Malam Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Adapun definisi akhlak menurut Zaidan yang dikutip Yunahar Ilyas dalam bukunya kualitas akhlak. Akhlak adalah nilai-nilai dengan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang demikian sorotan dan

timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁵¹

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlakul karimah*), proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total.⁵²

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memilih *fadhilah* karena cinta *fadhilah*, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan disetiap melakukan pekerjaan. Dalam hal ini, Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Bukhari)⁵³

a. Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

Adapun bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan berdoa hanya kepada-Nya cinta kepada Allah, tidak

⁵¹ Yunahar Ilyas, 2004, *Kuliah Akhlak*, (LPPI Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2004), 2

⁵² Bukhari Umaar, Hadis tarbawi, 42.

⁵³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 119-120

berburuk sangka kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan ridha.

Abuddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:⁵⁴ pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran, dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memulyakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Kenikmatan yang diberikan Allah kepada manusia menjadi alasan Allah perlu dihormati. Karena bagaimanapun dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, Sesuai sabda Rasulullah bahwasanya dari Abu Musa r.a Nabi Saw. bersabda, “Orang mukmin yang satu terhadap mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan sebagiannya dengan sebagian lainnya. Beliau mengatakan demikian sambil menjalin jari-jari tangannya”.⁵⁵ berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang

⁵⁴ H. abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149.

⁵⁵ Maulana Muhammad Yusuf al Kandawi, *Kitab Ta'lim Muntakhab Ahadist*, terj. Mustafa Sayani, 605.

ada disekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para anggota pengajian menerapkan nilai-nilai akhlak kepada Allah berupa kebiasaan mereka dalam pengajian meliputi bertaqwa, bertaubat, serta mencari ridha-Nya di dalam jamaah, Juga berupaya dalam hal perilaku saat berdo'a seperti menunjukkan adab-adab dalam berdo'a. Dan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia berupa berbakti kepada orang tua, menjaga rasa persatuan antar anggota, berperilaku baik dan saling tolong menolong.

Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *Rebbuen*, yaitu akhlak terhadap Allah Swt. juga akhlak terhadap sesama manusia bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan. Perbuatan tersebut terdeskripsikan dalam setiap gerak atau perilaku anggota pengajian yang berupa nilai akhlak seperti bersilaturrehmi, kesopanan dalam berpakaian yang merupakan akhlak kesesama manusia atau *hablum minannas* juga sikap dalam berdo'a yang merupakan akhlak kepada Allah atau *hablum minallah*.

3. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum).⁵⁶

⁵⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008), 247.

a. Ibadah *Mahdoh*

Ibadah khusus disebut juga ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. seperti shalat, puasa, zakat, haji.

b. Ibadah *Ghoiru Mahdoh*

Ibadah ghoiru *mahdoh* Ibadah umum yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat di Dusun Klonceng biasa menyalurkan zakat fitrahnya kepada tokoh agama atau Ustadz di daerah tersebut, khususnya para anggota pengajian. Selain itu, peneliti menemukan dalam pengajian malam *Rebbuen* terdapat simpan pinjam anggota yang mana uang simpanan anggota ini dapat membantu para anggota pengajian yang lain yang mengalami kekurangan biaya pembelian pupuk dapat meminjamnya kemudian dapat melunasinya setelah panen, juga uang simpanan ini digunakan untuk *tompo'an daging* (istilah penyembelihan hewan ternak sapi) untuk mengurangi biaya pengeluaran di hari raya idul fitri.⁵⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa menurut beberapa hasil data temuan di atas yaitu tentang nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pengajian malam *Rebbuen*, bahwa Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi

⁵⁷ Observasi, 23 Juni 2017

kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum). Dan dalam pengajian malam *Rebbuen* ini ibadah khususnya meliputi zakat sedangkan Ibadah umum (*ammah*) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah Swt, seperti belajar, mencari nafkah, tolong-menolong.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian berupa observasi, interview dan dokumentasi, yang diikuti dengan analisis data terkait Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017 dapat diperoleh kesimpulan:

1. Nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017 yaitu menerapkan keyakinan atas ke enam rukun iman. Serta untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Mereka juga meyakini bahwa dengan berdzikir, bershalawat, dan membaca ayat-ayat suci al-Quran dapat menambah ketaqwaan terhadap Allah Swt. Selain itu para anggota pengajian juga berdo'a bersama untuk anggota keluarga yang telah meninggal serta para leluhur mereka. Mendo'akan orang yang telah meninggal merupakan salah satu bentuk bakti seorang anak sebagaimana mereka meyakini sabda Rasulullah saw tentang amal yang tidak terputus yaitu do'a dari anak yang shaleh.
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Pengajian *Malam Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017, Dari hasil penelitian ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak bahwa para anggota pengajian menerapkan nilai-nilai akhlak kepada Allah berupa kebiasaan mereka dalam pengajian meliputi bertaqwa, bertaubat,

serta mencari ridha-Nya di dalam jamaah, juga berupaya dalam hal perilaku saat berdo'a seperti menunjukkan adab-adab dalam berdo'a. Dan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia berupa berbakti kepada orang tua, menjaga rasa persatuan antar anggota, berperilaku baik dan saling tolong menolong.

3. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah dalam Pengajian *Malam Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017. Peneliti menyimpulkan menurut beberapa hasil data temuan bahwa dalam pengajian malam *Rebbuen* ini ibadah *mahdah* (khusus) meliputi zakat sedangkan Ibadah umum (*ammah*) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah Swt, seperti belajar, mencari nafkah dan tolong-menolong.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut terakhir dari kegiatan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada seluruh komponen Pengajian malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017 terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa saran yang tepat disampaikan peneliti untuk dijadikan pertimbangan antara lain :

1. Ketua pengajian hendaknya secara terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan dalam semua proses kegiatan pengajian maupun diluar

pengajian agar terdapat muatan nilai-nilai pendidikan secara berkelanjutan dan pembaharuan keilmuan dengan ditambah kajian keislaman seperti kultum atau sesi ceramah singkat dan diadakanya santunan/bantuan diluar pengajian. Dan dari kegiatan tersebut baik dari proses pelaksanaannya bisa dilaksanakan secara intens. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan kordinasi secara sistematis dengan semua pihak anggota pengajian dan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penguatan agar nilai-nilai pendidikan Islam terinternalisasi dalam setiap anggota.

2. Bagi anggota pengajian perlu kiranya terus menerus untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan antar anggota. Dan terus melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari hingga tercermin dan dapat menjadi virus positif terhadap masyarakat luas, khususnya masyarakat Dusun Klonceng dan Desa Lembengan Kabupaten Jember tahun 2017.
3. Bagi aparat Desa serta Masyarakat hendaknya ada kolaborasi yang berkesinambungan dalam berperan aktif serta mendukung untuk membangun suatu kegiatan positif yang mengemas nilai-nilai keislaman seperti kajian keislaman rutin untuk masyarakat khususnya Desa Lembengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Al Kandawi, Maulana Muhammad Yusuf. 2007. *Kitab Ta'lim Muntakhab Ahadist*. terj. Mustafa Sayani. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Alfisyah. 2009. "Pengajian dan transformasi sosiokultural" dalam masyarakat muslim tradisional banjar. *Komunika jurnal dakwah dan komunikasi*.
- Ali, Muhammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, M. Darori. 2008. *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bruinessen, Martin Van. 2008. *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKIS.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI.
- Departemen Agama RI. 2012. *.Al-Qur'an dan Terjemahnya At-Thayyib*. Jakarta: Cipta Bagus Segara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fattah, Munawir Abdul. 2008. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Qur'an Perkata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Khair, Muhammad. 2002. *Etika Muslim Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Lailah. t.t. *Kamus Lengkap*. t.tp: Palanta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukni'ah. 2008. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata, H. Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemology Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

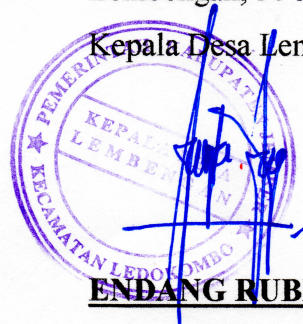
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- _____. 2014. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafito Persada.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Yogyakarta: Media Wacana.
- Zuhairini dkk. 2008. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Agenda Penelitian	Tanda Tangan
1	5 Desember 2016	Memberikan Surat Ijin Penelitian dan melakukan Observasi Awal	
2	12 Desember 2016	Melakukan wawancara dengan kepala desa	
3	17 Desember 2016	Melakukan wawancara dengan Kasun Klondong dan observasi lokasi	
4	27 Desember 2016	Melakukan wawancara dengan ketua dan anggota pengajian	
5	10 Januari 2017	Melakukan wawancara dengan anggota pengajian	
6	15 Januari 2017	Melakukan wawancara dengan tokoh agama dan eks anggota pengajian	
7	17 Januari 2017	Melakukan wawancara dengan anggota pengajian	
8	22 Januari 2017	Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat	
9	24 Januari 2017	Observasi Kegiatan Pengajian	
10	30 Januari 2017	Mengurus surat selesai penelitian	

Lembengan, 30 Januari 2017

Kepala Desa Lembengan


ENDANG RUBIANTO

Lembar Observasi

1. Nilai-nilai Pendidikan Akidah

Selasa 27 Januari 2017 sekitar pukul 20.00 wib. para jamaah berkumpul di musholla H. lutfi salah satu jamaah pengajian yang kebetulan saat itu mendapat jatah anjungsana, sambil menunggu para anggota hadir semua, ada sebagian dari para jamaah berbincang tentang tema-tema keseharian mereka. Tidak beberapa lama ada komando dari ketua pengajian ustadz Ansori agar para jamaah memutar arah duduknya kearah kiblat, setelah itu ustadz Ansori memulainya dengan membaca *kalimah thoyyibah* disusul kemudian membacakan tawassul kepada Rasulullah, syekh Abdul Qodir, para ulama kemudian bertawassul kepada leluhur para jamaah pada umumnya dan secara khusus leluhur shohibul hajat. Kemudian dilanjutkan dengan yaasinan, tahlilan dan shalawatan. Dari hasil observasi proses pengajian malam *Rebbuen* bahwasanya para anggota pengajian melaksanakannya dengan tujuan untuk mendoakan para leluhur mereka, dalam proses pelaksanaan pengajian tersebut terdapat serangkaian kegiatan seperti yaasinan, tahlilan dan shalawatan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Selasa 10 Januari 2017 sekitar pukul 19.45 wib. peneliti memdatangi kediaman bapak Shoheb salah satu jamaah pengajian yang kebagian jatah anjungsana pada waktu itu para jamaah yang lain disambut dengan senyum shohibul hajat yang kemudian dipersilahkan untuk masuk ke ruang tamu yang telah dipersiapkan, karena tampak kursi dan meja yang disisihkan kepinggir ruangan dan digantikan dengan karpet hijau membentang, Tidak beberapa lama ada terdengar arahan dari ketua pengajian ustadz Ansori agar para jamaah memutar arah duduknya kearah kiblat, setelah itu ustadz Ansori memulainya dengan membaca *kalimah thoyyibah* disusul kemudian membacakan tawassul kepada Rasulullah, syekh Abdul Qodir, para ulama kemudian bertawassul kepada leluhur para jamaah pada umumnya dan secara khusus leluhur shohibul hajat. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya para anggota terbiasa merubah posisi arah duduk mereka kearah kiblat yang menandakan kegiatan dzikir akan segera dimulai. Hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak karena Akhlak terhadap Allah merupakan sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

3. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah

Jum'at 23 Juni 2017 sekitar pukul 06.00 wib. Peneliti melihat para anggota pengajian dan beberapa masyarakat berkumpul di kediaman bapak Harmoko. Setiap tahunnya, dua hari sebelum idul fitri adalah hari pelaksanaan budaya *tompo'an dheging*. Yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menjual daging untuk keperluan hari raya dengan harga dibawah harga pasar. Pelaksanaannya di pimpin langsung oleh ustadz Ansori dengan pembukaan sepatah-duapatah kata yang kemudian dilanjutkan dengan do'a agar acara tersebut berjalan dengan lancar dan berkah. Setelah itu dilanjutkan dengan penyembelihan hewan sapi yang sebelumnya telah dipersiapkan. Acara tersebut berlangsung hingga selesai sekitar pukul 10.00 pagi, yang diakhiri dengan pembagian *tompo'an dheging* kepada para anggota dan masyarakat yang telah ditentukan sebelumnya oleh panitia. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasanya para anggota pengajian sangat kompak dan bahu-membahu saat pelaksanaan kegiatan tersebut dan rela menyisihkan waktu serta tenaga demi membantu orang yang tidak mampu agar sama-sama dapat memasak dan menikmati daging sapi di hari raya idul fitri.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Ledokombo Jember Kabupaten Jember tahun 2017</p>	<p>1. Nilai-nilai pendidikan Islam</p> <p>2. Pengajian Malam <i>Rebbuen</i></p>	<p>1. Aqidah</p> <p>2. Akhlak</p> <p>3. Ibadah</p>	<p>1. Iman Kepada Allah</p> <p>2. Iman Kepada Malaikat Allah</p> <p>3. Iman Kepada Kitab Allah</p> <p>4. Iman Kepada Nabi dan Rosul Allah</p> <p>5. Iman Kepada Hari Akhir</p> <p>6. Iman Kepada Qada' Dan Qodar</p> <p>1. Akhlak Kepada Allah</p> <p>2. Akhlak Kepada Sesama</p> <p>1. Mahdoh</p> <p>2. Ghoiru Mahdoh</p> <p>1. Tahlilan</p> <p>2. Sholawatan</p> <p>1. Perkumpulan</p> <p>2. Tabungan</p> <p>3. <i>Tompo'an</i> daging</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Ketua pengajian</p> <p>b. Anggota pengajian</p> <p>c. Anggota di luar pengajian</p> <p>d. Dan pihak lain yang terkait</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Subjek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Metode analisis data Deskriptif Kualitatif antara lain:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Validitas data Triangulasi Sumber</p>	<p>Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Akidah dalam pengajian malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Pengajian Malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017?</p> <p>3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Ibadah dalam Pengajian Malam <i>Rebbuen</i> di Dusun Klonceng Desa Lembengan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2017?</p>

Nomor : B. 814/In.20/3.a/PP.009/01/2017 7 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Perpanjangan Izin Untuk Penelitian Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Lembengan Kec. Ledokombo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini mohon kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Fajar Imam Holili (084 111 178)
Semester : XIV (Empat belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir kuliah (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian atau Riset selama \pm 30 hari dilingkungan lembaga wewenang, Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Desa serta perangkat Desa.
2. Ketua pengajian malam *Rebbuen*.
3. Anggota pengajian *Rebbuen*.
4. Warga Dusun Klondong Desa Lembengan.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klondong Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN : LEDOKOMBO
DESA LEMBENGAN

Jalan Bengawan Solo Nomor : 10 Kode Pos 68196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 479/ / 28.2001/ 2017

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Dengan ini menerangkan, bahwa :

N a m a : **FAJAR IMAM HOLILI**
NIM : 084 111 178
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Jember
Jurusan Pendidikan Islam/ Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dusun : Krajan.01 Rt. 001 Rw. 001 Desa Lembengan
Kecamatan Ledokombo - Kab.Jember

Yang Bersangkutan benar-benar telah Melaksanakan Penelitian Skripsi Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo - Kab.Jember sejak : *Bulan Januari tahun 2016 s/d Januari 2017* dengan *Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGAJIAN MALAM REBUEN DESA LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya selanjutnya untuk di pergunkan sebagai mana mestinya.

Lembengan, 30 Januari 2017

Kepala Desa Lembengan



ENDANG RUBIANTO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : FAJAR IMAM HOLILI
NIM : 084 111 178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian Malam *Rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2017”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



FAJAR IMAM HOLILI

NIM. 084 111 178

Transkrip Wawancara

1. Nilai-nilai Pendidikan Akidah

Selasa 27 Desember 2016 pukul 21.30 Wawancara Dengan Ustadz Ansori.

Pertanyaan: Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam pengajian malam *rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 2017?

Jawaban: Pengajian ini ditujukan untuk menambah dekat ke Sang Maha Kuasa, yaitu menambah ketaqwaan terhadap Allah Swt. juga sudah sepatutnya sebagai saudara muslim itu saling menyambung silaturahmi, apalagi diikuti suatu kegiatan yang memberi manfaat. Seperti contohnya berkumpul bersama dalam pengajian. Yang dimaksud berkumpul dalam pengajian ini bunkanya hanya duduk bersama kemudian bercerita tentang *kesibukan* masing-masing, tetapi juga diikuti dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca surah Yaasin, bersholawat, dan memperbanyak bacaan *dzikir*. Tujuannya adalah mendo'akan semua leluhur yang telah pulang ke *rahmatullah*. Sebagai muslim sudah sepatutnya saling mendo'akan, terlebih mendo'akan kepada saudara atau kepada leluhur yang sudah meninggal.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Minggu 15 Januari 2017 pukul 08.00 Wawancara dengan Bapak Anwari

Pertanyaan: Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pengajian malam *rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 2017?

Jawaban: Di Desa Lembengan terdapat berbagai macam pengajian, dari pengajian kifayah, pengajian yang berisi arisan hingga pengajian yang terbentuk dari sebuah komunitas, namun terlepas dari macam-macam pengajian, pengajian tersebut dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan, dengan menjaga tali silaturahmi mereka dapat menjaga rasa persatuan tersebut. Karena pengajian yang rutin kita ikuti secara tidak langsung dapat membuat para anggota pengajian semakin mengenal satu sama lain dan membantu satu sama lain.

3. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah

Selasa 27 Desember 2016 pukul 08.00 Wawancara dengan Bapak Saiful

Pertanyaan: Bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah pengajian malam *rebbuen* di Dusun Klonceng Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 2017?

Jawaban: Pada awal dibentuknya pengajian ini, acaranya tak ubahnya seperti tahlil pada umumnya tanpa ada arahan untuk memindah arah duduk kearah kiblat, akan tetapi setelah beberapa lama ustadz Ansori menyampaikan kepada kami para anggota ilmu yakni tentang adab-adab dalam berdo'a yang salah satunya ialah menghadap kiblat dan menengadahkan tangan serta dalam keadaan khushuk.

BIODATA PENULIS



Nama : Fajar Imam Holili
Tempat, tanggal lahir : Jember, 14 Juni 1993
Alamat : Dusun Krajan 01 Desa
Lembengan - Ledokombo
No. Hp. : 082 335 335 825

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Lembengan
2. SMPN 01 Ledokombo
3. MA Bahrul Ulum Kejayan – Mayang

Pengalaman Organisasi:

1. PMII IAIN Jember
2. TARUNG DERAJAT satlat IAIN Jember
3. BNN IAIN Jember
4. Forpis IAIN Jember
5. Sahabat Ruqyah Syar'iyah Jember

Jember, 6 Maret 2018
Ttd.

Fajar Imam Holili
NIM.084 111 178

